

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KOTA
MAGELANG**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani

Oleh:

Muhammad Arief Prasetya
NIM 20733251030

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2024

ABSTRAK

Muhammad Arief Prasetya : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kota Magelang. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Instrument penelitian ini adalah observasi dan koesioner. Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri se-Kota Magelang berjumlah 13 sekolah, dengan subjek penelitian guru PJOK sejumlah 32 orang. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif statistik dengan rumus persentase .

Hasil penelitian evaluasi konteks pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori sangat baik sebanyak 28 orang (87,5 %) dan yang menyatakan baik sebanyak 4 orang (12,5 %). Hasil penelitian evaluasi input pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori baik sebanyak 30 orang (93,75 %) dan yang menyatakan sangat baik sebanyak 2 orang (6,25 %). Hasil penelitian evaluasi proses pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori baik sebanyak 25 orang (78,12 %) dan yang menyatakan sangat baik sebanyak 7 orang (21,88 %). Hasil evaluasi proses pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori sangat baik sebanyak 22 orang (68,75 %) dan yang menyatakan baik sebanyak 10 orang (31,25 %).

Kata kunci : *evaluasi, pembelajaran PJOK, SMP N Kota Magelang*

ABSTRACT

Muhammad Arief Prasetya : Learning Evaluation Of Physical And Sports Health Education In Public Junior High Schools In Magelang. Thesis, Yogyakarta: Postgraduate Program, Yogyakarta State University, 2024.

In general, this research aims to determine the results of the Context, Input, Process, and Product evaluation of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning in public junior high schools (SMP) in Magelang City. This type of research is an evaluation study using mixed quantitative and qualitative methods. The instruments used in this research are observation and questionnaires. The research location includes 13 public junior high schools in Magelang, with the research subjects being 32 PJOK teachers. The data analysis method in this research uses descriptive statistical techniques with percentage formulas. The results of the context evaluation of PJOK learning in public junior high schools in Magelang indicate that most respondents rated it as very good (28 teachers or 87.5%) and good (4 teachers or 12.5%). The input evaluation results show that most respondents rated it as good (30 teachers or 93.75%) and very good (2 teachers or 6.25%). The process evaluation results show that most respondents rated it as good (25 teachers or 78.12%) and very good (7 teachers or 21.88%). The product evaluation results indicate that most respondents rated it as very good (22 teachers or 68.75%) and good (10 teachers or 31.25%).

Keywords: evaluation, PJOK learning, public junior high schools, Magelang.

Mengetahui,

Wakil Dekan

Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or.

NIP. 19830127 200604 2 001

Prof. Dr. Komarudin, M.A.

NIP. 19740928 2003121002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Jalan Colombo 1, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 565500;

Laman: <http://www.uny.ac.id> e-mail: humas@uny.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Muhammad Arief Prasetya
Nomor mahasiswa : 20733251030
Program studi : Pendidikan Jasmani
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Arief Prasetya
NIM 20733251030

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SMP NEGERI SE-KOTA MAGELANG

TESIS

Muhammad Arief Prasetya
NIM 20733251030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 18 April 2024



Nama/Jabatan

Dr. Amat Komari, M.Si.

(Ketua/Penguji)

Dr. Ngatman, M.Pd.

(Sekretaris/Penguji)

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.

(Penguji I)

Prof. Dr. Komarudin, M.A.

(Penguji II)

Tanda Tangan

Tanggal

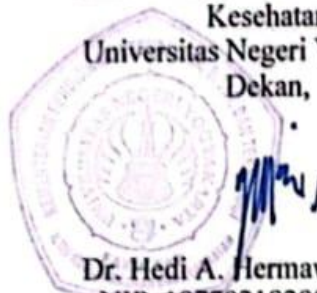
23/7/2024

21/7 - 2024

29/7 - 2024

23/7 - 2024

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or. &
NIP. 197702182008011002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan ridho-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Magelang”. Dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir Tesis ini tentu saja tidak lepas dari bantuan, bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
2. Bapak Prof. Dr. Komarudin., M.A selaku Dosen Pembimbing dan penguji Tugas Akhir tesis yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Tesis ini.
3. Bapak Dr. Amat Komari, M.Si. Selaku Ketua Penguji dan Koordinator Pascasarjana Jurusan Pendidikan Jasmani FIK UNY.
4. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Tesis ini beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Tesis ini.
5. Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se- Kota Magelang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah masing-masing.
6. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2020 kelas A Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
7. Bapak Muhail dan Ibu Sribudiyanti yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada saya.
8. Kakak Lia, Kakak dzulfan, keluarga, rekan kerja SMPN 1 Magelang, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dan kerjasama selama penelitian sampai penulisan tugas akhir skripsi ini selesai dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga tugas akhir Tesis

ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Yogyakarta, 11 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arief' with a stylized flourish extending to the right.

Muhammad Arief prasetya

NIM 20733251030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program	7
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Evaluasi	9
E. Manfaat Evaluasi	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	14
1. Pembelajaran PJOK	15
a. Pengertian Pembelajaran	15
b. Pembelajaran PJOK.....	15
2. Evaluasi Pembelajaran	20
a. Pengertian Evaluasi	20
b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	24
3. Model Evaluasi CIPP	29
a. Model-Model Evaluasi	29
b. Model Evaluasi CIPP	31
4. Profil SMP Negeri se-Kota Magelang	51
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	53
C. Kerangka Pikir	58
D. Pertanyaan Penelitian	60

BAB III. METODE EVALUASI	62
A. Jenis Evaluasi	62
B. Model Evaluasi CIPP	62
C. Tempat dan Waktu Evaluasi.....	64
D. Populasi dan Sampel Evaluasi	64
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	65
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	69
G. Analisis Data	70
H. Kriteria Keberhasilan	74
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Hasil Penelitian.	76
1. Hasil Analisis.	76
a. Evaluasi <i>Context</i>	76
b. Evaluasi <i>Input</i>	77
c. Evaluasi <i>Process</i>	78
d. Evaluasi <i>Product</i>	79
B. Pembahasan.	81
C. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan.....	86
B. Implikasi.	87
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Fundamental Pembelajaran	11
Gambar 2. Pola Evaluasi CIPP	33
Gambar 3. Kerangka Berpikir	60
Gambar 4. Diagram Batang Konteks Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang.....	80
Gambar 5. Diagram Batang Input Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang	82
Gambar 6. Diagram Batang Proses Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang	83
Gambar 7. Diagram Batang Produk Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Alamat SMP Negeri se-Kota Magelang	52
Tabel 2. Daftar Sekolah SMP Negeri se-Kota Magelang.....	64
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP untuk Guru.....	68
Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Instrumen	70
Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen.....	70
Tabel 6. Kriteria Keberhasilan	75
Tabel 7. Hasil Rata-Rata Konteks Evaluasi Konteks.....	76
Tabel 8. Hasil Evaluasi Input.....	77
Tabel 9. Hasil Penelitian Evaluasi Proses	78
Tabel 10. Hasil Indikator Evaluasi Produk	79
Tabel 22. Kondisi Sarana dan Prasarana	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian	103
Lampiran 2. Data Observasi	102
Lampiran 3. Data Penelitian	109
Lampiran 4. Statistik Data Penelitian	113
Lampiran 5. Dokumentasi	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib dalam sebuah sistem pendidikan di sekolah. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya terkhusus untuk dapat menguasai tehnik dasar dari berbagai cabang olahraga yang diajarkan. Oleh karena itu peserta didik yang merupakan titik utama dalam pendidikan, sehingga dianggap perlu merumuskan program pembelajaran yang mempertimbangkan keadaan peserta didik itu sendiri.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I yang menyatakan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam pengembangan dirinya baik dari segi keterampilan, sikap, maupun pengetahuan.

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya,

melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Razouki, et al., 2021: 201). Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK (Petrie, et al., 2021: 103; Terekhina, et al., 2021: 2272; Rud, et al., 2019: 1630). Tujuan PJOK secara umum tidak hanya mengembangkan pada ranah psikomotoriknya saja tetapi juga pada ranah afektif dan kognitif (Lynott, et al., 2022: 11; Stepanchenko & Briskin, 2019: 202).

Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu, keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik (Wright & Richards, 2021: 21; Brusseau, et al., 2020: 32). Peserta didik yang aktif, dalam arti positif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga ketercapaian pembelajaran PJOK yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, bila peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai.

Berbagai kendala dan permasalahan pembelajaran dialami di SMP Negeri se-Kota Magelang. Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan pengamatan dengan 6 guru PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang pada bulan Oktober 2023 permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran masih

berorientasi pada nilai. Aktivitas-aktivitas permainan kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga kurang bisa mengeksplor gerak peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah tidak sama, ada beberapa sekolah yang mempunyai keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana PJOK. Saat pembelajaran tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PJOK belum sepenuhnya memahami dan kesulitan dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran PJOK. Guru pada umumnya masih menyamakan persepsi antara PJOK dengan olahraga. Pentingnya kualitas tenaga pendidik dan sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya PJOK yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik harus benar-benar diperhatikan. Kualitas guru dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Seorang guru dituntut memiliki tujuan untuk membawa anak atau peserta didik ke arah yang lebih baik dalam pencapaian usaha bersama. Seorang guru tidak hanya memberikan materi dan memberikan penilaian kepada peserta didiknya, tetapi guru harus sepandai mungkin memilih metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang diharapkan peserta didik mampu mengerti dan dapat menerima materi dengan jelas.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dan pelaksanaan yang diberikan harus sistematis, sesuai

dengan karakteristik anak dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Oleh sebab itu, untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran, maka diperlukan proses yang namanya evaluasi.

Evaluasi sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Evaluasi berguna sebagai salah satu cara untuk memperoleh perkembangan belajar serta untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu terpenuhi. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-masing, walaupun terkadang ditemukan dalam beberapa model yang sama dengan model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang berorientasi kepada suatu keputusan (Birgili, 2021: 204; Finey, 2020: 27; Erdogan & Made, 2021: 2).

Model CIPP merupakan model untuk menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, jadi tujuan evaluasi ini adalah untuk membuat keputusan. Kitivo, et al., (2021: 2) menyatakan bahwa evaluasi model CIPP bermaksud membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan *judgment* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen-komponen guru, peserta didik, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan. Guru tidak dapat dilepaskan dari peserta didik yang

menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen komponen guru, peserta didik, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan. Guru tidak dapat dilepaskan dari peserta didik yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Beberapa studi yang telah dilakukan oleh Kaloka & Kurniawan (2021) hasil penelitian menunjukkan (1) Evaluasi *Context*, relevansi silabus yang digunakan guru tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan. (2) Evaluasi *Input*: Peserta didik yang termasuk kategori baik dilihat dari asal sekolah, pekerjaan orang tua, minat, kualifikasi guru dilihat dari pendidikan terakhir, pengalaman mengajar, pelatihan persyaratan pembelajaran penjasorkes dan fasilitas pembelajaran sudah sangat baik. (3) Evaluasi *Process*, rencana pembelajaran sudah mengacu pada silabus namun belum maksimal, aktivitas guru termasuk cukup (rerata 36), aktivitas peserta didik kategori cukup (rerata 28,5), dan kegiatan belajar mengajar termasuk cukup (rerata 1,38); (4) Evaluasi *Product*, pada evaluasi hasil nilai raport kategori baik, kompetensi ini meliputi nilai penjasorkes dan karakter pada peserta didik dalam kategori baik.

Studi yang dilakukan Raibowo & Nopoyanto (2021) menunjukkan bahwa hasil evaluasi program pembelajaran PJOK pada SMP Negeri se-Kabupaten Mukomuko, rata-rata penilaian menunjukkan (1) komponen *context* berada pada kategori “kurang baik”, dimana tujuan pembelajaran tidak dirumuskan dengan baik (44,50%); (2) komponen *input* pada kategori “cukup baik”, masih ada guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran dan sarana prasarana serta kurangnya peran kepala sekolah dalam pengawasan (59%); (3) komponen *process* dalam kategori “cukup baik”, yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber belajar utama serta kurangnya partisipasi siswa dalam aktivitas fisik (58,15%); (4) komponen *product* berada pada kategori “tidak baik”, yaitu rendahnya minat siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (45,1%).

Selanjutnya studi yang dilakukan Pratama & Fauzen (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk ketercapaian hasil evaluasi *context* pada pelaksanaan pembelajaran PJOK memperoleh persentase sebesar 74,16%. Kemudian ketercapaian hasil evaluasi *input* memperoleh persentase sebesar 73,55%. Ketercapaian hasil evaluasi *process* memperoleh persentase sebesar 86,52%. Sementara itu untuk ketercapaian hasil evaluasi *product* memperoleh persentase sebesar 71,87%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa (1) evaluasi *context* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (2) evaluasi *input* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (3) evaluasi *process* memperoleh predikat hasil evaluasi “amat baik”, (4) evaluasi *product* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang”.

B. Deskripsi Program

Evaluasi program adalah penerapan metode sistematis untuk menjawab pertanyaan tentang operasi dan hasil program termasuk pemantauan berkelanjutan atas program serta studi satu kali proses program atau dampak program melalui pendekatan yang digunakan didasarkan pada metodologi penelitian ilmu sosial dan standar profesional. Program yang akan dievaluasi adalah perencanaan dan proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang menggunakan model evaluasi *Context, Input, Proses, Product* (CIPP). Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternatif.

Selanjutnya informasi dari yang didapat bisa digunakan untuk pengambilan keputusan yang meliputi mempertahankan, memperbaiki, atau menghentikan program tersebut. Program ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan dan proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang kemudian diketahui seberapa tinggi mutu atau kondisinya sebagai hasil dari

pelaksanaan program. Hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai penentu dan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dan alternatifnya.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membahas tentang model evaluasi *Context, Input, Proses, Product* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana hasil evaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang?
2. Bagaimana hasil evaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang?
3. Bagaimana hasil evaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang?
4. Bagaimana hasil evaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang?

D. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengevaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang.
2. Mengevaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang.
3. Mengevaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang.
4. Mengevaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang.

E. Manfaat Evaluasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi perencanaan dan proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengevaluasi perencanaan dan proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang.
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan pembelajaran PJOK dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
- b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam menemukan inovasi-inovasi baru sebagai upaya meningkatkan pembelajaran PJOK.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

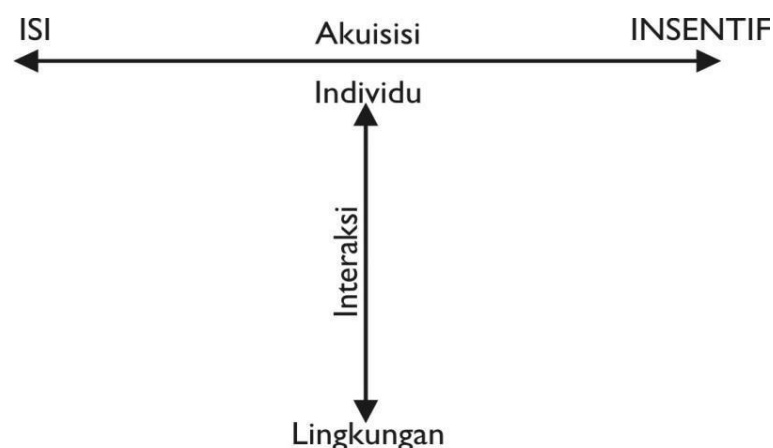
A. Kajian Teori

1. Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020: 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Lebih lanjut diungkapkan Haryanto (2020: 20) fundamental pembelajaran dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Proses Fundamental Pembelajaran
(Sumber: Haryanto, 2020: 20)

Haryanto (2020: 21) dalam gambar di atas, menggambarkan proses interaksi internal sebagai panah ganda vertikal antara lingkungan, sebagai landasan atau basis umum dan karenanya bertempat di dasar, dan individu sebagai pembelajar spesifik dan karenanya bertempat di puncak. Selanjutnya, Illeris menambahkan proses akuisisi psikologis sebagai panah ganda lainnya. Ia adalah proses internal dalam diri pembelajar dan dengan begitu harus bertempat di puncak proses interaksi. Lebih jauh, proses tersebut dijalankan oleh saling pengaruh memengaruhi yang terintegrasi antara dua fungsi psikologis yang sepadan dalam setiap pembelajaran, yakni fungsi pengelolaan isi pembelajaran dan fungsi insentif berupa penerarahan dan pengarahan energi mental yang diperlukan. Dengan begitu, panah ganda proses akuisisi ditempatkan secara horizontal di puncak proses interaksi dan di antara tiang isi dan insentif. Dalam hal ini, harus ditekankan bahwa panah ganda menandakan bahwa kedua fungsi ini selalu terlibat dan biasanya dengan cara saling terintegrasi.

Dari bagan di atas, berarti proses pembelajaran itu merupakan interaksi antara lingkungan dengan diri pribadi pembelajar. Interaksi inilah yang akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam diri pembelajar tentang hakikat dirinya dengan lingkungan. Tanpa ada pembelajaran, tidak akan terbentuk pemahaman akan kesadaran dirinya terhadap lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dalam rangka interaksi individu dengan lingkungan akan terbentuk suatu perilaku tertentu. Karena itulah, belajar merupakan suatu proses yang memperantarai perilaku. Belajar adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perubahan perilaku. Dengan demikian, dalam hal ini

belajar ditempatkan sebagai variabel pengintervensi atau variabel perantara. Variabel perantara ini adalah proses teoretis yang diasumsikan terjadi di antara stimuli dan respons yang diamati. Variabel independen (variabel bebas) menyebabkan perubahan dalam variabel perantara (proses belajar), yang pada gilirannya akan menimbulkan perubahan dalam variabel dependen (variabel terikat). Variabel terikat inilah yang dinamakan dengan terwujudnya sebuah perilaku.

Terwujudnya sebuah perilaku yang sesuai dengan harapan tentu terkait dengan individu itu sendiri. Individu ini akan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal dirinya. Kondisi internal individu dalam rangka pembelajaran itu adalah karakteristik diri pembelajar yang memengaruhi peluang pembelajaran dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi internal ini terkait dengan kecerdasan dan gaya belajar dari pembelajar itu sendiri. Kecerdasan atau intelektualitas seseorang itu dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam kehidupan seseorang. Ada tiga komponen penting yang dianggap sebagai hakikat kecerdasan atau inteligen, yaitu penilaian (*judgment*), pemahaman (*comprehension*), dan penalaran (*reasoning*). Ketiga hal tersebut sangat penting dan menjadi esensi bagi ragam kecerdasan. Penilaian (*judgement*) itu menjadi esensi kecerdasan, karena dari penilaian itu terdapat unsur-unsur akal dan budi yang akan mengarah pada kemampuan seseorang untuk menjadi cerdas dalam berperilaku sehingga dia akan bertindak cerdas untuk melakukan sesuatu baik itu pekerjaan positif atau bahkan negatif. Karena itu, orang yang punya esensi penilaian dalam dirinya dapat dipastikan dalam berperilaku, bertindak, dan bertutur kata selalu menampilkan

aspek-aspek kecerdasan. Misalnya, kalau seorang siswa tahu bahwa tawuran itu membahayakan jiwa dan fisiknya, maka dia akan menggunakan penilaian dengan bertindak cerdas untuk tidak tawuran bersama rekan-rekannya (Haryanto, 2020: 21).

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pendapat Triwiyanto (2022: 15) pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut.

Djamaludin & Wardana (2019: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Akhiruddin, dkk., (2020: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani adalah sebuah kegiatan yang dimulai dari pendidikan formal terendah seperti pada tataran anak usia dini, sekolah dari tingkat paling dasar hingga pada level perguruan tinggi (universitas). Kegiatan Pendidikan jasmanai ini sejatinya untuk mencegah rasa kebosanan karena ketidak adaanya kegiatan yang menarik lainnya disekolah bagi anak yang bisa menyebabkan anak melakukan hal lain untuk mengatasi rasa bosan dan jenuh.

Pendidikan jasmani juga salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan disekolah-sekolah manapun, yaitu sebagai mata pelajaran pokok yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Mata pelajaran ini mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu digunakannya aktifitas

gerak fisik sebagai sarana/media dalam mendidik siswa serta memerlukan alat dan tempat yang luas. Dominanya aktifitas gerak fisik jasmani ini bukan semata-mata untuk tujuan jangka pendek, yaitu untuk mencapai gambaran siswa yang terlatih fisiknya saja, tetapi lebih dari itu yang utama adalah pembentukan manusia seutuhnya, yaitu manusia seperti dideskripsikan dalam tujuan pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan (Pratiwi & Oktaviani, 2018: 2).

Pendidikan jasmani lebih menekankan pada pemberian pengajaran tentang olahraga pada masa sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan fisik dan kognitif. Menurut Undang-undnag No. 4 tahun 1950 tentang dasar- dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9 “Pendidikan jasmani ialah keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah”. Pendidikan jasmani sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk mempelajari gerak, sosial, dan kebudayaan, baik juga untuk perkembangan emosional dan etika (Ridwan & Astuti, 2021: 1).

Pendapat Basuki (2022: 179) bahwa PJOK adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkankebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif serta dapat meningkatkan kecerdasan emosi pada anak. Dengan pengaturan yang terencana sedemikian rupa pendidikan jasmani dapat menciptakan lingkungan dan proses belajar yang baik dalam rangka mengembangkan serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruhaspek perkembangan anak, baik itu aspek motorik (jasmani)

maupun aspek kognitif dan afektif anak yang sedang dalam tahap belajar. Pendapat Bete & Saidjuna (2022: 71) bahwa PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional.

Wright & Richards (2021: 21) berpendapat bahwa pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran (Knudson & Brusseau, 2021: 5).

Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Quintas-Hijós, 2019: 20). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, metal, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Pendidikan olahraga adalah model pedagogis di mana literasi fisik dapat dioperasionalkan dalam pembelajaran. Bukti substansial bahwa model tersebut

memiliki fitur pedagogis berbeda yang berkontribusi pada atribut spesifik individu pada fisik dalam PJOK (Farias, et al., 2020: 264). Hasil belajar sosial dan afektif ketika digabungkan bersama membantu mengembangkan fisik sebagai elemen penting dan diakui dari program PJOK yang komprehensif (Richards et al., 2019: 36). Ini ditunjukkan, misalnya, oleh *SHAPE America National Standards*, yang meminta peserta didik yang melek fisik untuk menunjukkan "bertanggung jawab" "perilaku pribadi dan sosial yang menghargai diri sendiri dan orang lain" dan mengakui "nilai fisik" aktivitas untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri dan/atau interaksi sosial" masing-masing (Dyson, et al., 2020: 5).

Alcala & Garijo (2017: 27) berpendapat bahwa Program pendidikan jasmani yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar, efektivitas, dan kebahagiaan. Pendidikan Jasmani terkait langsung dengan persepsi positif peserta didik dan kebiasaan olahraga. Permainan dan olah raga merupakan aspek penting dari subyek. PJOK telah lama dikemukakan sebagai menyajikan peserta

didik dengan niat belajar yang membantu peserta didik "mengenal" dan mengelola emosi mereka, membangun hubungan yang sehat, menetapkan tujuan positif, memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan sosial, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan memecahkan masalah" (Ciotto & Gagnon, 2018: 32).

Tujuan pendidikan jasmani secara umum diklasifikasi menjadi empat tujuan perkembangan, yaitu: (1) Perkembangan fisik. Tujuan dari perkembangan fisik ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physicalfitness*). (2) Perkembangan gerak. Tujuan dari perkembangan gerak ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna

(*skill full*). (3) Perkembangan mental. Tujuan dari perkembangan mental ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4) Perkembangan sosial. Tujuan dari perkembangan sosial ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Ridwan & Astuti, 2021: 6).

Selain itu menurut Ridwan & Astuti (2021: 7) pendidikan jasmani juga bertujuan untuk: (1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial. (2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani. (3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali. (4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan. (5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar manusia. (6) Menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional dan seimbang.

2. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Setiap aktivitas pendidikan, terutama lagi dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, bagaimana mungkin sebuah proses akan bisa dinilai keberhasilannya. Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, evaluasi juga diartikan sebagai *“The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”*. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran (Rahman & Nasryah, 2019: 4).

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Evaluasi didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan

bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai (Widiyanto, 2018: 9).

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundumnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program (Qodir, 2017: 1). Rachmaniar, et al., (2021: 60) menyebutkan bahwa “Evaluasi sebagai proses identifikasi, klarifikasi dan penerapan dari kriteria yang dipertahankan untuk menentukan nilai suatu objek yang dievaluasi (nilai atau jasa) dalam kaitannya dengan kriteria tersebut). Di mana kemudian hal yang terpenting adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi terhadap nilai suatu program berdasarkan kriteria.

Aziz, et al., (2018: 189) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Ini tidak berkaitan dengan penilaian pencapaian tetapi juga dengan peningkatan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan instruksi, proyek dan proses dan memastikan bahwa semua aspek program atau proyek kemungkinan besar akan berhasil. Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang nilai, harga atau manfaat dari

suatu objek. Sistematis di sini menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara resmi atau formal dan sistematis, bukan dilakukan sekedar formalitas dan asal-asalan (Ranjbar, et al., 2020: 66; Yazdimoghaddam, et al., 2021: 2; Sopha & Nanni, 2019: 1360; Basaran, et al., 2021: 4).

Selaras dengan Ornstein & Hunskins (2018: 293) yang menyatakan evaluasi adalah proses di mana orang mengumpulkan data untuk membuat keputusan. Terlepas dari keumuman itu, bagaimanapun, definisi evaluasi bervariasi. Ada yang mengemukakan evaluasi sebagai cara-cara formal menentukan kualitas atau nilai program pendidikan atau kurikulum. Cakupan evaluasi berupa aktivitas penilaian yang meliputi: (1) menentukan standar yang normatif atau patokan, (2) pengumpul dan data an informasi yang dibutuhkan, dan (3) menentukan kualitas atau nilai (Ornstein & Hunkins, 2018: 294)

Brinkerhoff & Brinkerhoff (2021: 17) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai dan dalam pelaksanaannya evaluasi tersebut fokus pada tujuh elemen yang harus diperhatikan yaitu: (1) Penentuan fokus yang akan di evaluasi. (2) Penyusunan desain evaluasi. (3) Pengumpulan informasi. (4) Analisis dan interpretasi informasi. (5) Pembuatan laporan. (6) Pengelolaan evaluasi. (7) Evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi. Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengurnpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2021: 1).

Haryanto (2020: 16) menyatakan bahwa evaluasi adalah sebuah ilmu untuk

memberikan informasi agar bisa digunakan untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi itu mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan tes (*testing*). Evaluasi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal berikut: pertama, mengumpulkan informasi; kedua, memproses informasi; ketiga, membentuk pertimbangan; dan keempat, membuat keputusan. Selanjutnya Gullickson (2020: 34); Brown (2019: 3) memaparkan evaluasi adalah “*a process for describing an evaluation and judging its merit and worth*”. Evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk menentukan manfaat nilai sesuatu.

Llewellyn (2019: 45) berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Manap, et al., 2019: 78; Ebetesan & Foster, 2019: 2; Doufexi & Pampouri, 2020: 14). Pengertian yang dikemukakan menunjukkan bahwa evaluasi itu merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan.

Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari informasi yang berharga, bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, dan hasil yang diperoleh dijadikan pegangan untuk menyempurnakan program.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar-mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para peserta didiknya atau tidak (Haryanto, 2020: 67).

Mustafa (2021: 183) menjelaskan tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat sasaran dan objektif tentang program yang dijalankan. Senada dengan hal tersebut tujuan umum evaluasi program adalah untuk memberikan atau mengungkapkan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terkait program. Alternatif kebijakan pengambilan keputusan dari evaluasi program dibagi menjadi empat, yaitu: (1) menghentikan program, (2) merevisi program, (3) melanjutkan program, (4) menyebarluaskan program.

Tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Selanjutnya, kegunaan dari hasil evaluasi ini adalah sebagai acuan untuk pengambilan

keputusan atau kebijakan (Febriana, 2021: 8). Secara khusus tujuan evaluasi program dalam pendidikan ditegaskan oleh Worthen dkk sebagaimana dikutip Gullickson (2020: 3) yaitu: (1) Membuat kebijaksanaan dan keputusan. (2) Menilai hasil yang dicapai para peserta didik. (3) Menilai kurikulum. (4) Memberi kepercayaan kepada sekolah. (5) Memonitor dana yang telah diberikan. (6) Memperbaiki materi dari program pendidikan.

Haryanto (2020: 69) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil dari program yang diselenggarakan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar bagi pembuatan keputusan tentang program agar program tersebut di masa depan bisa lebih baik. Tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah sebagai berikut: *pertama*, menilai ketercapaian tujuan pembelajaran; *kedua*, mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi; *ketiga*, sebagai sarana untuk mengetahui apayagn peserta didik telah ketahui; *keempat*, memotivasi belajar peserta didik; *kelima*, menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling; *keenam*, menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Pendapat Ambiyar & Muhardika (2019: 26) bahwa tujuan dari penelitian evaluasi adalah untuk mengukur pengaruh program terhadap tujuan yang telah ditetapkannya sebagai cara untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan *subssequent* tentang program dan meningkatkan pemrograman masa depan. Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, (2) menekankan pada hasil suatu program, (3)

penggunaan kriteria untuk menilai, dan (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

Tujuan evaluasi menurut Scriven (2019: 50) mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya) sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Dengan kata lain evaluasi bertujuan membantu pengembangan, implementasi kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari yang terlibat.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi evaluasi sebelum melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian (Magdalena, dkk., 2020: 87). Pandangan Haryanto (2020: 71-72) bahwa fungsi evaluasi atau penilaian adalah sebagai berikut:

1) Penilaian itu berfungsi selektif

Dengan penilaian, guru bisa mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan untuk: (1) memperkirakan peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu; (2) memilih peserta didik yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya; (3) memilih peserta didik yang seharusnya mendapatkan beasiswa; (4) memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

2) Penilaian berfungsi diagnostik

Hasil penilaian itu bisa mengetahui berbagai kelemahan peserta didik dan apa penyebab dari munculnya kelemahan tersebut. Dengan demikian, dengan melakukan penilaian, seorang guru berarti telah melakukan diagnosis terhadap kelebihan dan kelemahan dari peserta didik. Dari hal ini, guru bisa melakukan langkah perbaikan dan berusaha untuk mengatasi berbagai kelemahan tersebut.

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Hasil evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan individu dalam belajarnya. Agar bisa lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajarannya, kadang kala diperlukan untuk melakukan pengajaran berkelompok secara selektif. Untuk bisa menentukan kelompok maka peserta didik harus ditempatkan, maka digunakanlah penilaian. Sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian yang sama atau mendekati sama yang akan berda dalam kelompok belajar yang sama.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian atau evaluasi dilakukan agar bisa mengetahui apakah program pembelajaran itu memang tepat dan berhasil diterapkan dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Jika demikian, penilaian atau evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan dalam proses pendidikan.

Haryanto (2020: 75) mengungkapkan secara garis besar, evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam keluasaan, yaitu:

1) Pencapaian akademik

Cakupan yang penting dari evaluasi pembelajaran dan banyak dipahami pemanfaatannya oleh para guru adalah evaluasi sebagai usaha eksplorasi informasi tentang pencapaian akademik. Secara definitif, pencapaian akademik diartikan

sebagai pencapaian peserta didik dalam semua cakupan mata pelajaran. Evaluasi pencapaian akademik mencakup semua instrumen evaluasi yang direncanakan secara sistematis guna menentukan derajat di mana seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidika yang telah ditentukan sebelumnya oleh para guru.

2) Evaluasi kecakapan atau kepandaian

Evaluasi kecakapan adalah mencari informasi yang berkaitan erat dengan kemampuan atau kapasitas belajar peserta didik yang dievaluasi. Instrumen evaluasi kecakapan yang diperoleh dari peserta didik dapat digunakan oleh guru untuk memprediksi prospek keberhasilan anak didik di masa yang akan datang, jika ia belajar intensif dengan fasilitas pembelajaran yang baik.

3) Evaluasi penyesuaian persona sosial

Hal ini terkait dengan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi secara personal dengan teman di kelas atau di sekolah. Evaluasi penyesuaian personal sosial tidak sama dengan evaluasi pribadi peserta didik. Personalitas dapat dimaknai lebih luas. Personalitas dalam hal ini merupakan keseluruhan dari peserta didik. Personalitas merupakan semua karakteristik psikologi yang dimiliki peserta didik dan hubungannya dengan peserta didik lain. Cakupannya antara lain adalah kemampuan, emosi, sikap, dan minat peserta didik yang dimiliki sebagai pengalaman lalu dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk

kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

3. Model Evaluasi CIPP

a. Model-Model Evaluasi

Pemilihan suatu model evaluasi akan tergantung pada kemampuan evaluator, tujuan evaluasi serta untuk siapa evaluasi itu dilaksanakan. Sistem evaluasi yang dilakukan harus difokuskan dengan jelas pada proses perbaikan daripada pertanggungjawaban untuk produk akhir. Sistem ini harus dioperasikan dekat dengan titik intervensi (obyek dalam hal ini program) untuk perubahan. Haryanto (2020: 90) menyatakan bahwa model evaluasi kuantitatif terdiri dari banyak model, seperti model Tyler, model teoretik Taylor dan Maquire, model pendekatan sistem Alkin, model *countenance* Stake, model CIPP, dan model ekonomi mikro, sedangkan model evaluasi kualitatif terdiri dari model studi kasus, model iluminatif, dan model responsif.

Wardani, dkk., (2022: 36) menjelaskan bahwa model-model evaluasi program diantaranya: *Goal-Free Evaluation Approach* (Scriven), *Formative and Summative model* (Scriven), *Five level ROI Model* (Jack Phillips), *Context, Input, Process, Product* atau *CIPP Model* (Stufflebeam), *Four levels evaluation model* (Kirpatrick), *Responsive evaluation model* (Stake), *Context, Input, Reaction, Outcome* atau *CIRO model*, *Congruance-Contigency model* (Stake), *Five Levels of Evaluation model* (Kaufmann), *Program Evaluation and Review Technique* atau *PERT model*, *Alkin model*, *CSE-UCLA Model*, *Provous Discrepancy model*, *Illuminative evaluation model* dan lainnya.

Fitriyani & Robiasih (2021: 7) mengklasifikasikan 6 (enam) model evaluasi

program dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda antara masing- masing model. Klasifikasi didasarkan atas 12 karakteristik perbedaan dan persamaan dari masing- masing model evaluasi yaitu: definisi, tujuan, penekanan, peran evaluator, keterkaitan dengan tujuan, keterkaitan dengan pembuatan rancangan, tipe evaluasi, konstruk, kriteria penilaian, implikasi terhadap rancangan, kontribusi dan keterbatasan. Klasifikasi 6 (enam) model tersebut adalah:

- 1) *Goal oriented evaluation model*
Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan kontiniu yang bertujuan untuk menilai sejauhmana program telah tercapai.
- 2) *Decision oriented evaluation model*
Evaluasi diorientasikan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- 3) *Transactional evaluation model*
Evaluasi ditujukan untuk menggambarkan proses program dan perspektif nilai dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat.
- 4) *Evaluation research model*
Evaluasi dilakukan untuk menjelaskan pengaruh kependidikan dan pertimbangan strategi pembelajaran.
- 5) *Goal-free evaluation model*
Evaluasi tidak mengacu pada tujuan program, namun fokus mengevaluasi pengaruh program baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan namun terjadi.

6) *Adversary evaluation model*

Evaluasi yang bertujuan mengumpulkan kasus-kasus menonjol untuk diinterpretasi nilai program dari dua sisi dengan menggunakan informasi yang sama tentang program.

Aygören & Er (2029: 58) menjelaskan bahwa model evaluasi dapat diklasifikasikan dalam enam model, yaitu: (1) *CIPP Model*, (2) *Stake Model*, (3) *Discrepancy Model*, (4) *Scriven Model*, (5) *CSE Model*, dan (6) *Adversary Model*. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, model-model evaluasi terdiri atas, model evaluasi kuantitatif dan model evaluasi kualitatif. Memperhatikan pendapat di atas, ada berbagai macam model evaluasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan model evaluasi, namun demikian penelitian ini menggunakan model CIPP.

b. Model Evaluasi CIPP

Model adalah gambaran konseptual dari suatu kegiatan yang dapat menunjukkan hubungan antara berbagai elemen yang terlibat dalam suatu program. Salah satu model evaluasi yang tepat untuk program ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam, karena program ini belum diimplementasikan, serta model CIPP memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program (young Lee, et al., 2019: 16).

Model evaluasi CIPP memberikan kerangka teoritis yang dapat memandu penentuan kualitas dan manfaat program secara keseluruhan. Model CIPP memerlukan pertimbangan berbagai aspek program, termasuk masukan dari pemangku kepentingan yang representatif, untuk melakukan penilaian yang komprehensif. Aspek-aspek ini dinilai melalui empat evaluasi utama (Konteks, Input, Proses, dan Produk), yang secara kolektif memberikan data untuk menilai

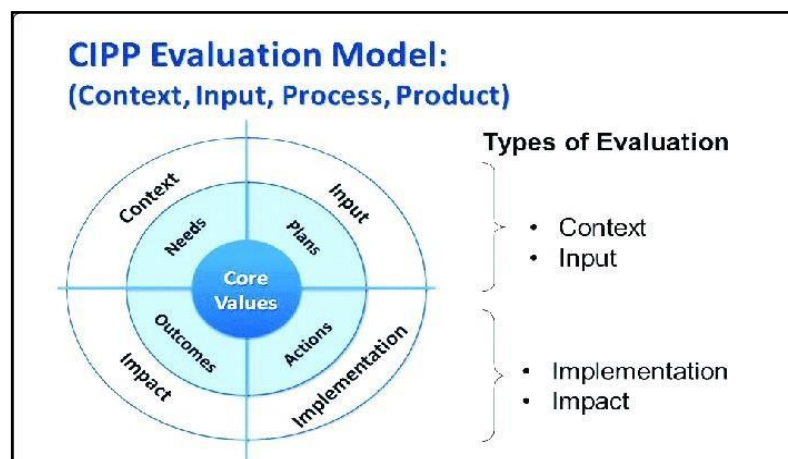
program secara keseluruhan. Model CIPP telah digunakan untuk analisis skala besar program pendidikan (Manap, et al., 2019: 79; Hasan & Maâ, 2019: 173). Ketika digunakan dengan tepat, model CIPP berfungsi sebagai panduan berharga untuk pendalaman evaluasi kurikulum (Okoroipa, et al., 2020: 193).

Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Ananda & Rafida, 2017: 43; Adio, et al., 2021: 240). Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori peningkatan/akuntabilitas, dan merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak diterapkan (Najimi, et al., 2019: 472; Kuzu, et al., 2021: 3), karena merupakan alasan untuk membantu pendidik bertanggung jawab atas keputusan yang telah buat untuk jalannya suatu program (Akamigbo & Eneja, 2020: 2). Evaluasi model CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem (Sager & Mavrot, 2021: 34).

Puspita, et al., (2019: 143) mengungkapkan bahwa model CIPP merupakan model evaluasi yang terdiri dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Keunikan dari model CIPP adalah bahwa setiap jenis evaluasi terkait dengan perangkat pengambilan keputusan (*decision*) yang melibatkan perencanaan dan pengoperasian program. Keunggulan dari model CIPP memberikan format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahap evaluasi (Al-Shanawani, 2019: 3). Model CIPP terbentuk dari empat dimensi evaluasi yaitu evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Keempat evaluasi ini merupakan suatu rangkaian keutuhan, walaupun dalam pelaksanaannya seseorang dapat saja hanya melakukansatu jenis atau kombinasi dari dua atau lebih dimensi evaluasi, namun sesungguhnya kekuatan model terletak dari rangkaian kegiatan keempat

jenis evaluasi itu sendiri. Dalam pandangan Stufflebeam, bahwa tujuan yang paling penting adalah bukan membuktikan, tetapi memperbaiki. *“The CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not prove but to improve”* (Sunaryo, et al., 2021: 18).

Aslan & Uygun (2019: 3) menyatakan bahwa pada dasarnya, model evaluasi CIPP mengharuskan serangkaian pertanyaan akan ditanya tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk. Ananda & Rafida (2017: 43) menjelaskan bahwa model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Dalam hal ini Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai: (1) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif. (2) Membantu *audience* untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek. (3) Membantu pengembangan kebijakan dan program.



Gambar 2. Pola Evaluasi CIPP
(Sumber: Rachmaniar, et al., 2021: 62)

Dengan demikian, model CIPP ini adalah model yang berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach*) yang tujuannya adalah membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan terkait dengan program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di dalam kelas. Titik tekannya adalah pada bagaimana memperbaiki suatu program pembelajaran, dan bukannya membuktikan sesuatu terkait dengan program pembelajaran tersebut.

Pendapat Winaryati (2021: 12) menyatakan ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

1) Evaluasi Konteks

Al-Shanawani (2019: 2) mengemukakan bahwa evaluasi konteks adalah dasar dari evaluasi. Ini mewakili kerangka umum dari setiap model evaluasi yang mencakup filosofi budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan dari lingkungan sekitarnya. Perannya terletak dalam memverifikasi definisi tujuan pendidikan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik. Informasi tentang kelompok sasaran dikumpulkan dan batasan evaluasi ditentukan, yang membantu untuk memahami lingkungan sekitar dan basis yang harus dipertimbangkan ketika merancang dan menyusun kurikulum dan menetapkan tujuannya. Haryanto (2020: 96) menyatakan bahwa evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi

terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani (*evaluator*). Karena itulah, evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan bagi program tersebut. Dari sini kemudian evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan. Refita, dkk., (2019: 98) menyatakan evaluasi konteks merupakan fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Oleh karena itu dalam evaluasi konteks, hal yang harus dilakukan adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan (*goal*). Evaluasi konteks berarti evaluasi tentang kebutuhan, masalah, aset dan peluang yang mungkin terjadi dalam keadaan yang telah ditentukan. Evaluasi konteks dapat mengarah pada desain program, proyek, rencana, dan pelayanan yang sesuai (Thurab-Nkhosi, 2019: 1). Penelitian ini, evaluasi *context* terdiri atas aspek yaitu:

a) Filsafat pembelajaran Penjas

Nasution & Sibuea (2022: 323) menyatakan fungsi filsafat adalah kreatif, menetapkan nilai, tujuan, arah dan menuntun pada jalan baru. Filsafat tidak ada artinya sama sekali jika tidak universal, baik dalam ruang lingkungannya. Filsafat dalam PJOK merupakan hal yang sangat penting karena bermanfaat dalam pengembangan program dan akan mempengaruhi tindakan sehari-hari. Berikut aplikasi filsafat dalam PJOK;

- 1) Dengan filsafat, makna hakikat pendidikan jasmani dan olahraga dapat dijelaskan, hal ini memudahkan pelaku pendidikan jasmani dan olahraga dapat merumuskan arti, fungsi, dan tujuan dari pendidikan jasmani dan olahraga, sehingga dapat mengurangi tindakan yang menyimpang dari makna

hakikat tersebut.

- 2) Dengan filsafat, bidang kajian pendidikan jasmani dan olahraga dapat menjelaskan Hal itu membantu guru dalam menyusun serangkaian materi dan kegiatan pembelajaran/pelatihan yang relevan, dan menghindari adanya tumpang tindih cakupan dengan bidang ilmu lain.
- 3) Dengan filsafat, pelaku pendidikan jasmani dan olahraga memiliki daya pikir, sikap, dan tindak yang tepat benar dalam menghadapi suatu persoalan. Melalui filsafat maka seseorang akan mampu pandangan hidup sebagai pedoman hidup memberikan semacam panduan jalan yang harus dilalui oleh seseorang sehingga ia dapat melihat hidup itu menjadi bermakna
- 4) Tujuan filsafat pendidikan memberikan inspirasi bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang ideal. Teori pendidikan bertujuan menghasilkan pemikiran tentang kebijakan dan prinsip-prinsip pendidikan yang didasari oleh filsafat pendidikan. Praktik pendidikan atau proses pendidikan menerapkan serangkaian kegiatan berupa implementasi kurikulum dan interaksi antara guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan rambu-rambu dari teori-teori pendidikan. Peranan filsafat pendidikan memberikan inspirasi, yakni menyatakan tujuan pendidikan negara bagi masyarakat, memberikan arah yang jelas dan tepat dengan mengajukan pertanyaan tentang kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan dengan menggunakan rambu-rambu dari teori pendidikan. Seorang guru perlu menguasai konsep-konsep yang akan dikaji serta pedagogi atau ilmu dan seni mengajar materi subyek terkait, agar tidak terjadi salah konsep atau miskonsepsi pada diri peserta didik.
- 5) Dengan berpikir secara filsafat maka pelaku pendidikan jasmani dan olahraga

dapat memecahkan persoalan-persoalan hidup yang dihadapi. Filsafat sebagai pandangan hidup dapat digunakan oleh guru/pelatih untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang ada di sekitar dirinya.

- 6) Dengan berpikir secara filsafat, guru dan pelatih dengan bantuan logika tidak mudah untuk tertipu dengan pernyataan-pernyataan retorik yang bersifat menyesatkan.
- 7) Dengan berpikir secara filsafat maka guru dan pelatih mampu menghargai pendapat dan pemikiran orang lain, baik yang memiliki persamaan maupun perbedaan dengan dirinya.

Tujuan filsafat pendidikan memberikan inspirasi bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang ideal. Teori pendidikan bertujuan menghasilkan pemikiran tentang kebijakan dan prinsip-prinsip pendidikan yang didasari oleh filsafat pendidikan. Praktik pendidikan atau proses pendidikan menerapkan serangkaian kegiatan berupa implementasi kurikulum dan interaksi antara guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan rambu-rambu dari teori-teori pendidikan. Peranan filsafat pendidikan memberikan inspirasi, yakni menyatakan tujuan pendidikan negara bagi masyarakat, memberikan arah yang jelas dan tepat dengan mengajukan pertanyaan tentang kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan dengan menggunakan rambu-rambu dari teori pendidikan. Seorang guru perlu menguasai konsep-konsep yang akan dikaji serta pedagogi atau ilmu dan seni mengajar materi subyek terkait, agar tidak terjadi salah konsep atau miskonsepsi pada diri peserta didik.

b) Tujuan pembelajaran

Selain mengidentifikasi pentingnya merumuskan tujuan pembelajaran yang baik bagi semua guru, tujuan pembelajaran juga membantu guru dalam menentukan seberapa spesifik materi belajar hari itu akan dipelajari peserta didik. Perumusan tujuan yang jelas menurut Hamdi (2020: 66) membantu arah dan sasaran yang jelas yang harus dicapai oleh siswa, membantu pengembang kurikulum dalam mendesain sistem pembelajaran dan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan pula dengan tujuan pembelajaran, dari mulai tujuan yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi. Modifikasi tujuan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan pembelajaran ke dalam tiga komponen yakni: tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan. Pertama adalah tujuan perluasan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektifitasnya. Kedua adalah tujuan penghalusan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien. Ketiga adalah tujuan penerapan maksudnya tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Hafridarli, 2019: 46).

2) Evaluasi Input

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Komponen kedua adalah input, yang mengacu pada semua rencana, strategi, dan anggaran pendekatan yang dipilih untuk implementasi. Input “membantu pengguna evaluasi untuk merancang upaya perbaikan, mengembangkan proposal pendanaan yang dapat dipertahankan, merinci rencana tindakan, mencatat rencana alternatif yang dipertimbangkan, dan mencatat dasar untuk memilih satu pendekatan daripada yang lain (Al-Shanawani, 2019: 3). Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi input adalah evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Zhang, 2017: 46). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan

tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan. Metode yang digunakan pada evaluasi masukan meliputi inventarisasi dan menganalisis tersedia sumber daya manusia dan material, anggaran dan jadwal yang diusulkan, dan rekomendasi solusi untuk strategi dan desain prosedural. Kriteria evaluasi masukan utama meliputi relevansi rencana yang diusulkan, kelayakan, keunggulan dengan berbagai pendekatan, dan efektivitas biaya (Stufflebeam & Zhang, 2017: 48).

a) Profil Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik (Rusdinal & Afriansyah, 2018: 23). Agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi profesionalisme guru (Khasanah et al., 2019: 1108). Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, sehingga menjadi pekerjaannya sebagai seorang pendidik bisa dilakukan dengan baik. Tugas guru adalah terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Tobari dkk., 2018; Fitria, 2018: 14).

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan

dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk, 2017: 2).

Siswoyo (dalam Fetura & Hastuti, 2017: 52), pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi guru ini bertujuan supaya guru mampu mendapatkan kompetensi-kompetensi yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang dan memperoleh sertifikat profesi guru. Di samping itu, UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum

dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b) Profil Peserta Didik

Karakteristik merupakan suatu gaya hidup seseorang maupun nilai yang berkembang secara teratur setiap hari yang mengacu kepada tingkah laku yang mengarah pada kepribadian yang lebih konsisten dan mudah dipahami. Dimana karakteristik dapat diartikan sebagai ciri yang lebih ditonjolkan dalam berbagai aspek tingkah laku (Daryanto & Rachmawati, 2015: 15). Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar (Jasra, dkk., 2020: 1; Aprianto, dkk., 2020: 4). Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki peserta didik diantaranya

kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani serta emosional (Septianti & Afiani, 2020: 8; Octavia, 2021: 12).

c) Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana belajar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Sarana dan prasarana memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana dan prasarana berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga sarana dan prasarana belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga (Napitulu & Sari, 2019: 3).

Pendapat Pratama (2019: 2) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misal buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Dewi (2018: 82) menyatakan sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Erat terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan itu, dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (*teaching aids*), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar. Sarana atau alat adalah

sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, namun mudah dipindahkan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat bantu kegiatan pembelajaran agar tercapainya, karena sarana dan prasarana dianggap penting untuk kegiatan belajar mengajar dengan itu diharapkan bisa untuk mencapai tingkat kepuasan aktivitas gerak peserta didik (Lestari, dkk., 2021: 124).

Pendapat Ghiffary (2020: 34) bahwa sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, *shuttlecock*, dan lain-lain. Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain

3) Evaluasi *Process*

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, kapan program dilaksanakan? Bagaimana prosedur melaksanakan program? Bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai program? Apakah semua input yang digunakan mendukung

proses pelaksanaan program? Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program? Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi proses diarahkan pada sejauhmana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketikasuatu program sudah disetujui dan dimulai, maka kebutuhan evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program tersebut.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki. Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan, yaitu: *pertama*, mendeteksi atau memprediksi desain prosedural atau pelaksanaannya selama tahapan implementasinya. *Kedua*, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogramkan. *Ketiga*, berbagai catatan tentang prosedur yang telah terjadi.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Nurmeipan & Hermanto, 2020: 29).

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK). Merupakan sebuah

pendekatan yang dikembangkan tahun 1986 oleh Shulman dengan konsep masih *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Dalam perkembangannya PCK berubah menjadi TPACK, menurut Koehler & Mishra (dalam Wijayanto, 2021: 12). TPACK merupakan satu kerangka yang memperkenalkan hubungan yang kompleks antara ketiga pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi, dan isi materi (konten). Pengetahuan tentang Konten Pedagogis Teknologi (TPACK) mencoba untuk mengidentifikasi sifat pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, sambil menangani sifat pengetahuan guru yang kompleks, beragam dan terletak. Kerangka kerja TPACK memperluas gagasan Shulman tentang Pengetahuan Konten Pedagogis.

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) merupakan kerangka pengetahuan untuk pembelajaran Pjok. Dengan TPACK seorang guru dituntut mampu untuk penggabungan antara kemampuan pengetahuan konten, pedagogik, dan integrasi teknologi guru dalam PBM di kelas. TPACK akan mempengaruhi dosen matakuliah menulis dalam cara mengajar suatu materi. Cara mengajar seorang guru Pjok dapat dilihat dari kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada pembelajaran Pjok di kelas (Wijayanto, 2021: 15).

Safitri & Pambudi (2019: 2) berpendapat sebelum melaksanakan pembelajaran salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah RPP yang memiliki fungsi dan tujuan yang penting untuk menyukseskan pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis

agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, memperkenalkan hubungan yang kompleks antara ketiga pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi, dan isi materi (konten). Pengetahuan tentang Konten Pedagogis Teknologi (TPACK) mencoba untuk mengidentifikasi sifat pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, sambil menangani sifat pengetahuan guru yang kompleks, beragam dan terletak. Kerangka kerja TPACK memperluas gagasan Shulman tentang Pengetahuan Konten Pedagogis.

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) merupakan kerangka pengetahuan untuk pembelajaran PJOK. Dengan TPACK seorang guru dituntut mampu untuk penggabungan antara kemampuan pengetahuan konten, pedagogik, dan integrasi teknologi guru dalam PBM di kelas. TPACK akan mempengaruhi dosen matakuliah menulis dalam cara mengajar suatu materi. Cara mengajar seorang guru PJOK dapat dilihat dari kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada pembelajaran PJOK di kelas (Wijayanto, 2021: 15).

Safitri & Pambudi (2019: 2) berpendapat sebelum melaksanakan pembelajaran salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah RPP yang memiliki fungsi dan tujuan yang penting untuk menyukseskan pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti,

dan penutup; dan

m) Penilaian hasil pembelajaran

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek dalam desain perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan melalui pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media, dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nisrokha, 2020: 173). Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat (Widyastuti, dkk., 2021: 32; Al Fani, 2021: 3). Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya (Nursobah, 2019: 2019: 122).

4) Evaluasi *Product*

Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Komponen terakhir adalah produk, artinya mengukur hasil belajar yang diinginkan dan tidak diinginkan. Faktor ini membantu untuk mengidentifikasi apakah kebutuhan peserta didik dan penerima manfaat telah terpenuhi dan sejauh mana. Ini juga membantu dalam menemukan efek samping

yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan untuk membuat keputusan apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau membuat rencana perbaikan (Al-Shanawani, 2019: 5). Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam proses evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi, bahkan dihentikan.

Haryanto (2020: 98) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilah yang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan dinilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskan apakah program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya.

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil (Tuna & Basdal, 2021: 146; Thurab-Nkhosi, 2019: 2019: 1; Santiyadnya, 2021: 24). Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan dan hasil positif dan negatif. Evaluator harus mengumpulkan dan menganalisis penilaian *stakeholders* terhadap program (Tootian, 2019: 112). Berbagai teknik yang berlaku dalam evaluasi produk, dan termasuk catatan harian dari hasil, wawancara pada pemangku kepentingan, studi kasus, mendengarkan pendapat, fokus kelompok, dokumentasi dan analisis *records*, analisis fotografi catatan, tes prestasi, skala penilaian, perbandingan *cross-sectional*, dan perbandingan biaya (Bilan, et al., 2021: 204). Komponen *product* pada penelitian ini terdiri atas aspek hasil pembelajaran yang dinilai dari guru dan peserta didik. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai (Retnawati, et al., 2018: 215).

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020: 185). Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik

ketahui dan kembangkan (Waner & Palmer, 2018: 1032; Boud, et al., 2018: 12).

Hao, et al., (2019: 208) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran (Villegas, et al., 2018: 138; Jorre de St Jorre & Oliver, 2018: 44). Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Situmorang, et al., 2019: 461; Iswahyudi, 2019: 32).

Kemandirian belajar peserta didik erat kaitannya dengan kemampuan peserta didik dalam memahami *self-concept* di setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dikenal sebagai *academic self-concept* yang diartikan sebagai kesadaran peserta didik atas kemampuan masing-masing, sehingga dapat menentukan kebutuhan belajar untuk terpenuhi selama proses pembelajaran (Szumski & Karwowski, 2019). Artinya, untuk memunculkan proses pembelajaran yang demikian, perlu dibuatkan proses pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mampu membuat target diri untuk dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. *Goal orientation* selanjutnya akan sangat berperan dalam proses peserta didik mendapatkan target belajar.

4. Profil SMP Negeri se-Kota Magelang

Penelitian evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dilaksanakan di SMP Negeri se-Kota Magelang. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal, jumlah SMP Negeri se-Kota Magelang yang berjumlah 13 sekolah. Daftar

sekolah SMP Negeri se-Kota Magelang beserta alamat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

No	Nama Sekolah	Keterangan
1	SMPN 1 Magelang	Jl. Pahlawan No.66, Magelang, Kec. Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah 56117, Telp (0293) 362525, Website : https://smpn1magelang.sch.id/
2	SMPN 2 Magelang	Jl. Pierre Tendean No. 8, <i>Magelang</i> 56116 Telp : (0293) 362541. Fax : (0293) 364041. Website : https://smpn2-mgl.sch.id
3	SMPN 3 Magelang	Jl. Kalimas, No. 33, Kel. Kedungsari, Kec. <i>Magelang</i> Utara, <i>Magelang</i> 56114 Telp(0293)3 Website: https://smpnegeri3magelang.sch.id
4	SMPN 4 Magelang	Jl. Pahlawan No.41, Magelang, Kec. Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah 56117 Telp (0293) 362338 Website : https://smpn4magelang.sch.id/
5	SMPN 5 Magelang	Jl. Jeruk No. 3 Kramat <i>Magelang</i> , Kramat Selatan, Kec. <i>Magelang</i> Utara, Kota <i>Magelang</i> , Jawa Tengah, 56115. Telp : (0293) 363182 Website : https://www.smpn5mgl.sch.id
6	SMPN 6 Magelang	Jl. Kyai Mojo No.32, Cacaban, Kec. Magelang Tengah, Kota Magelang Prov. Jawa Tengah. 56121 Telp : (0293) 363023 Website: https://smpn6mgl.sch.id
7	SMPN 7 Magelang	Jl. Sunan Gunung Jati No.40, Jurangombo Utara, Kec. Magelang Sel., Kota Magelang, Jawa Tengah 56123 Telp (0293) 363473 Website: https://smpn7mgl.sch.id/
8	SMPN 8 Magelang	Jl. Beringin V, Tidar Sel., Kec. Magelang Sel., Kota Magelang, Jawa Tengah 56123 Telp: (0293)363605 Website : https://www.smpn8magelang.sch.id/
9	SMPN 9 Magelang	Jl. Buton No.34, Kedungsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 59155 Telp : (0293) 362601 Website : https://smpnegeri9mgl.sch.id
10	SMPN 10 Magelang	Jl. Soekarno Hatta No.2, Rejowinangun Utara, Kec. Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah 56127 Telp : 364174 Website : http://www.smpn10mgl.sch.id/

11	SMPN 11 Magelang	Jl. Tentara Genie Pelajar No.20, RT.01/RW.7, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116 , Telp : (0293) 364440, Website: https://smpn11magelang.sch.id/
12	SMPN 12 Magelang	Jl. Soekarno Hatta, Tidar Sel., Kec. Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah 56125, Telp: (0293) 367527, Website : https://smpn12magelang.sch.id/
13	SMPN 13 Magelang	Jl. Pahlawan No.167, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116, Telp: 362523, Website : https://smpn13mgl.sch.id/

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Pratama & Fauzen (2021) berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan CIPP pada Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Kabupaten Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada SMP Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan penelitian survei dengan jenis penelitian evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian survei dengan dengan jenis penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk ketercapaian hasil evaluasi *context* pada pelaksanaan pembelajaran PJOK

memperoleh persentase sebesar 74,16%. Kemudian ketercapaian hasil evaluasi *input* memperoleh persentase sebesar 73,55%. Ketercapaian hasil evaluasi *process* memperoleh persentase sebesar 86,52%. Sementara itu untuk ketercapaian hasil evaluasi *product* memperoleh persentase sebesar 71,87%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa (1) evaluasi *context* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (2) evaluasi *input* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (3) evaluasi *process* memperoleh predikat hasil evaluasi “amat baik”, (4) evaluasi *product* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019) berjudul “Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di SMP Negeri se-Ampelgading Malang serta menghasilkan rekomendasi bagi para pengambil keputusan untuk menindaklanjuti program pembelajaran yang telah berjalan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dan menggunakan model yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (1967), yakni (1) *context*, (2) *input*, (3) *process*, dan (4) *product* atau yang disebut dengan CIPP. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, angket, studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keseluruhan SMPN 1 Ampelgading memperoleh persentase 70% dengan kriteria baik, SMPN 2 Ampelgading memperoleh 76% dengan kriteria baik, SMPN 3 Ampelgading memperoleh 73% dengan kriteria baik, SMPN 4 Ampelgading memperoleh 64% dengan

kriteria baik, SMPN 5 Ampelgading memperoleh 62% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran pendidikan seluruh SMP Negeri di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang berada pada kriteria baik. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah melanjutkan program pembelajaran, akan tetapi disertai dengan revisi pada beberapa variabel.

3. Penelitian yang dilakukan Kurniasih (2022) berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Penjas Selama Pandemi Covid 19”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran Penjas selama pandemi covid 19 di SD Negeri Budiharti Kecamatan Cibogo Subang. Penelitian dengan menggunakan model CIPP, yaitu melakukan evaluasi pada komponen *context*, *input*, *process* dan *product*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan evaluasi program dengan model CIPP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran penjas selama pandemi covid 19 di SD Negeri Budiharti Kecamatan Cibogo Subang ini cukup baik, terlihat pada komponen *context* dimana lingkungan sekolah yang memadai serta tujuan pembelajaran yang dipahami guru tercapai dengan terciptanya pembelajaran yang menarik, pada komponen *input* pembuatan RPP dilakukan sendiri dan memiliki fasilitas internet yang memadai termasuk penggunaanya oleh guru dan siswa, pada komponen *process* dimana siswa selalu aktif baik dalam menjawab pertanyaan atau semangat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring meski antusiasme tidak seperti pembelajaran normal, dan pada aspek *product* pembelajaran di nilai cukup baik dari aspek pengetahuan serta psikomotor meski ruang gerak terbatas dan kurangnya bimbingan yang jelas dari guru

karena virtual.

4. Penelitian yang dilakukan Raibowo & Nopiyanto (2020) berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model *Context, Input, Process & Product* (CIPP)”. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data tentang kualitas program PJOK, melalui evaluasi *Context, Input, Process dan Product*. Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri yang ada dalam wilayah Kabupaten Mukomuko. Data penelitian diperoleh melalui sebaran angket guru dan siswa, observasi, analisis dokumen, checklist, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil evaluasi program pembelajaran PJOK pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko, rata-rata penilaian menunjukkan (1) komponen *context* berada pada kategori “kurang baik”, dimana tujuan pembelajaran tidak dirumuskan dengan baik (44,50%);

(2) komponen *input* pada kategori “cukup baik”, masih ada guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran dan sarana prasarana serta kurangnya peran kepala sekolah dalam pengawasan (59%); (3) komponen *process* dalam kategori “cukup baik”, yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber belajar utama serta kurangnya partisipasi siswa dalam aktivitas fisik (58,15%);

(4) komponen *product* berada pada kategori “tidak baik”, yaitu rendahnya minat siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (45,1%).
5. Penelitian yang dilakukan Parma, dkk., (2022) berjudul “Evaluasi

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Pariaman. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa. Sumber data diperoleh dari data sekunder yaitu hasil observasi peneliti di lapangan dan data primer dari wawancara dengan subjek terkait. Teknik wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik observasi dilakukan oleh dua orang pengamat. Analisis data penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Selama proses pembelajaran daring siswa tidak maksimal melakukan proses belajar, hal ini karena selama daring siswa belajar di rumah didampingi orang tua, tanpa bertemu teman-teman dan diajarkan guru secara langsung. (2) Hasil belajar siswa juga tinggi tetapi proses belajar tidak maksimal, sehingga menjadi kecemasan bagi orang tua karena ilmu yang didapat tidak maksimal.

6. Penelitian Oleh Isnain Dyah Respati (2023) berjudul “Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Se-Kota Magelang Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek evaluasi ini adalah SMP Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 46 sekolah. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: peneliti mengambil 1 guru PJOK, 1 orang Kepala Sekolah, dan orang tua peserta didik yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, baik dari subjek, lokasi, maupun masalah utama dalam penelitian. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini benar-benar orisinil dalam arti belum ada yang pernah meneliti sebelumnya dan tidak adanya plagiarisme.

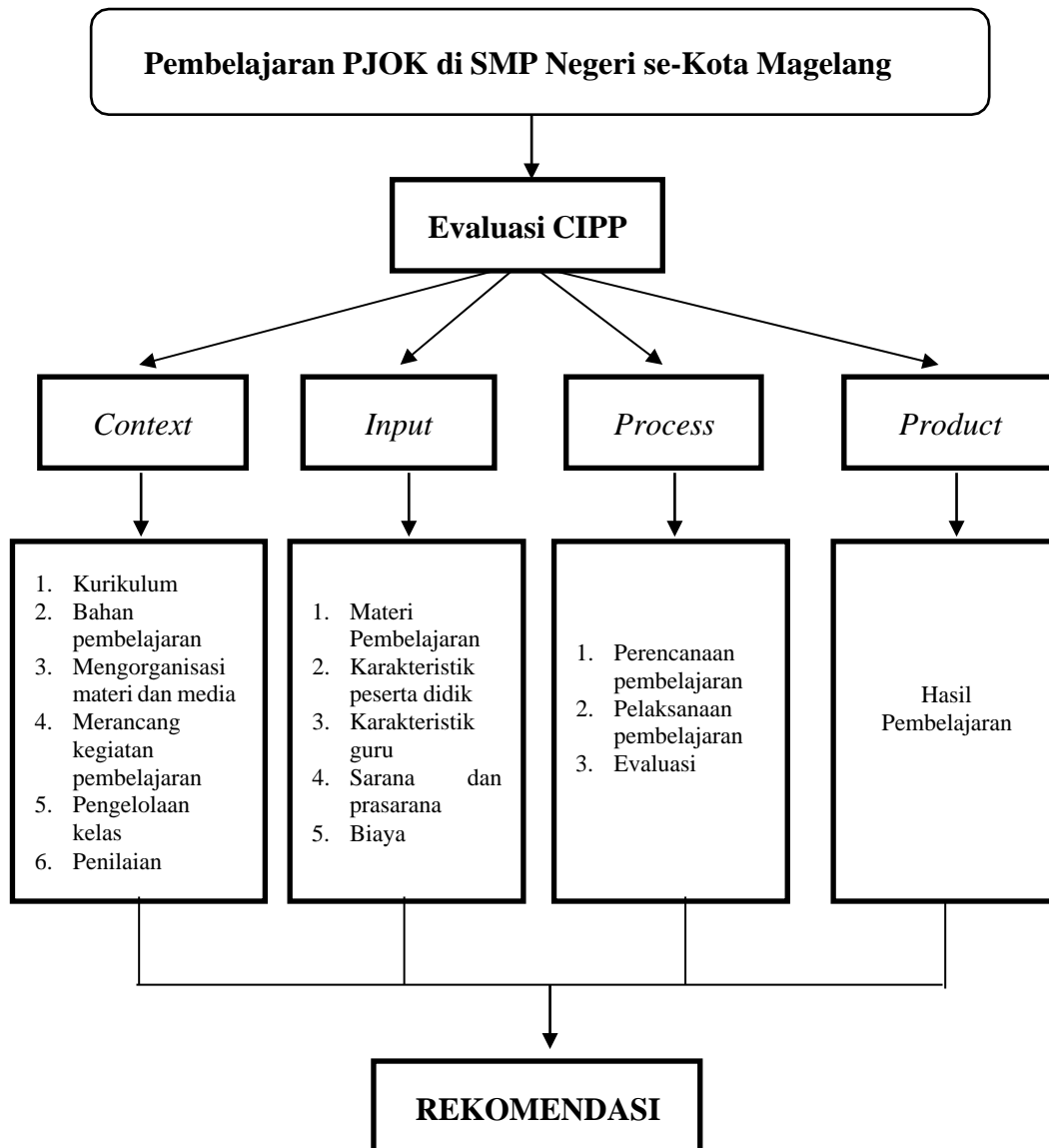
C. Kerangka Pikir

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib dalam sebuah sistem pendidikan baik jenjang sekolah dasar, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi dengan guru permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran masih berorientasi pada nilai. Aktivitas-aktivitas permainan kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga kurang bisa mengeksplor gerak peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah tidak sama, ada beberapa sekolah yang mempunyai keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana PJOK. Saat pembelajaran tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dan pelaksanaan yang diberikan harus sistematis, sesuai dengan karakteristik anak dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Oleh sebab itu, untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran, maka diperlukan proses yang namanya evaluasi. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-masing, walaupun terkadang ditemukan dalam beberapa model yang sama dengan model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model

evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP).

Dalam dunia pendidikan, evaluasi adalah sebuah mekanisme yang sangat penting untuk bisa menilai tingkat progresivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini akan menjadi bahan yang sangat signifikan untuk bisa melakukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang pada saat suatu program akan dimulai kembali. Dari penilaian inilah kemudian akan bisa dievaluasi berbagai hal yang menjadi kekurangan agar bisa dimaksimalkan kembali agar mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Jadi, evaluasi pendidikan dan evaluasi pembelajaran menjadi salah satu tonggak penting untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran ini. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagaimana hasil evaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang?
2. Bagaimana hasil evaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang?
3. Bagaimana hasil evaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP

Negeri se-Kota Magelang?

4. Bagaimana hasil evaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP

Negeri se-Kota Magelang?

BAB III METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Sukmadinata (2017: 68) menyatakan penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini juga diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/lembaga tertentu. Penelitian ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektivitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program. Penelitian ini untuk mengevaluasi pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang.

B. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP karena model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process, dan Product*. Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif.

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (*Input*) bertujuan untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Penelitian input memfokuskan pada kondisi atau ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah seperti peserta didik, guru, dan fasilitas/sarana-prasarana belajar mengajar.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan guru, kegiatan peserta didik, proses mengajar dan penilaian yang dilakukan oleh guru.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui produk pembelajaran penjasorkes berupa prestasi belajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir (*raport*) dan penguasaan peserta syarat serta mencakup kawasan didik berupa karakteristik dan kemampuan praktik yang dimiliki.

Setiap variabel yang dievaluasi dianggap layak dan baik jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang digunakan dan dikembangkan oleh

peneliti dengan mengacu pada indikator keberhasilan penyelenggara program pembelajaran PJOK dan mempertimbangkan berbagai teori dan aspek karakteristik materi evaluasi.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri se-Kota Magelang yang berjumlah 13 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 - Januari 2024.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik)nya. Keseluruhan subjek atau sumber data yang menjadi pusat perhatian peneliti disebut populasi (Budiwanto, 2017: 157). Kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama disebut populasi. Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek evaluasi ini adalah SMP Negeri se-Kota Magelang yang berjumlah 13 sekolah.

Daftar sekolah SMP Negeri se-Kota Magelang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sekolah SMP Negeri se-Kota Magelang

No	Sekolah
1	SMP N 1 Magelang
2	SMP N 2 Magelang
3	SMP N 3 Magelang
4	SMP N 4 Magelang
5	SMP N 5 Magelang
6	SMP N 6 Magelang
7	SMP N 7 Magelang
8	SMP N 8 Magelang

9	SMP N 9 Magelang
10	SMP N 10 Magelang
11	SMP N 11 Magelang
12	SMP N 12 Magelang
13	SMP N 13 Magelang

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Subakti, dkk., 2021: 71). Sampel penelitian merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi, sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi itu sendiri. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya sampel berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017: 76). Kriteria sampelnya yaitu: responden yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil 2 guru PJOK.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara, yang wujudnya diperlihatkan penggunaannya dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. Arikunto (2019: 175), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Peneliti meminta surat izin penelitian. (2) Peneliti melakukan observasi di beberapa sekolah SMP Negeri se-Kota Magelang.

terkait pelaksanaan pembelajaran PJOK. (3) Peneliti mencari dokumentasi proses pembelajaran, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana dalam pembelajaran

PJOK. (4) Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian (4) Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang menjadi sampel. (5) Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Hardani, dkk., (2020: 284) adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis”. Instrumen lebih menekankan makna dan pengertiannya sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan (Budiwanto, 2017: 183). Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian (Arikunto, 2019: 123). Observasi dilakukan oleh

peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan

pembelajaran PJOK.

b. Wawancara

Sugiyono (2017: 281) menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada semua responden penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru PJOK dan peserta didik..

c. Dokumentasi

Sugiyono (2017: 476) menyatakan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil

pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan profil sekolah, daftar nilai peserta didik, daftar hadir peserta didik, perencanaan mengajar/RPP yang dibuat guru, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran, serta hasil penilaian (daftar nilai). Pedoman dokumentasi dibuat dalam bentuk *cek list*.

d. Angket

Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner. Kuisisioner sebagai alat pengumpulan data digunakan karena dapat mengungkap fakta menurut pengalaman responden dan angket bersifat kooperatif, responden menyisihkan waktu untuk menjawab pernyataan secara tertulis sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti (Arikunto, 2019: 164). Angket menggunakan yang sudah ada, yaitu dibuat oleh Isnain (2023) . Angket yang digunakan berupa *rating scale* dengan rentang skala 1-4.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP untuk Guru

Faktor	Indikator	Σ Butir
<i>Contecxt</i>	Filsafat pembelajaran penjas	5
	Tujuan pembelajaran penjas	5
<i>Input</i>	Profil guru (Profesionalisme guru)	6
	Sarana dan prasarana pembelajaran	5
	Profil peserta didik (karakteristik kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik)	5
<i>Process</i>	RPP	10
	Pelaksanaan Pembelajaran	14
<i>Product</i>	Evaluasi proses Pembelajaran	4
	Evaluasi hasil pembelajaran	4

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur yang valid atau sah berarti alat ukur tersebut akurat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Budiwanto, 2017: 186).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Azwar (2018: 42) mengatakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (*professional judgment/expert judgment*). Butir pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgement*) dari pakar dalam hal ini dosen yang menguasai bidang evaluasi kurikulum. Langkah untuk menentukan validitas isi (*content validity*) yaitu: (a) validitas isi disahkan oleh dosen yang ahli dalam bidang evaluasi kurikulum berdasar pada pertimbangan; (b) analisis validitas isi dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai coretan, masukan, untuk perbaikan butir instrumen. Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli (*expert judgment*). Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen. Hasil uji validitas selengkapnya disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Instrumen

Faktor	Σ Butir	Keterangan
<i>Contecxt</i>	5	5 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
	5	5 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
<i>Input</i>	6	6 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
	5	5 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
	5	5 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
<i>Process</i>	10	10 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
	14	14 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
<i>Product</i>	4	4 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)
	4	4 butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,349$)

2. Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* $> 0,06$ (Ghozali, 2018: 47). Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0. Hasil uji reliabilitas selengkapnya disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,946	58

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 di atas, menunjukkan instrumen didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,946 \geq 0,70$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian mempunyai reliabilitas yang tinggi. (Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran).

G. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017: 29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik

suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

2. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 78) yaitu sebagai berikut:

a. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

b. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembalisan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Menetapkan suatu keabsahan data peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang diambil untuk memeriksa reliabilitas serta validitas dari hasil penelitiannya. Menurut Gibbs (Creswell & Poth, 2016: 53), reliabilitas kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti secara konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur reliabilitas menurut Gibbs (Creswell & Poth, 2016: 59), antara lain:

- a. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Memastikan tidak adanya definisi dan makna yang mengambang.
- c. Untuk penelitian yang berbentuk tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau

sharing analisis.

- d. Melakukan *chross-check* dan membandingkan hasil yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan hasil yang telah peneliti buat sendiri.

Selain reliabilitas, validitas juga merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif. Berikut ini ada beberapa macam strategi validitas yang disusun berdasarkan yang paling sering atau mudah digunakan hingga yang jarang atau sulit untuk diterapkan (Creswell & Poth, 2016: 59), antara lain:

- a. Melakukan triangulasi dari sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk memberikan suatu pembuktian terhadap tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data dari subyek akan menambah validitas penelitian.
- b. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema yang spesifik ke subyek untuk mengecek apakah subyek merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat.

Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya mengenai gambaran seti penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman subyek.

- c. Mengajak *external auditor* untuk *mereview* keseluruhan penelitian. Kehadiran *external auditor* diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif, mulai dari proses penelitian hingga kesimpulan penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017: 97) triangulasi dalam pengujian kredibilitas

adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan antara teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasar atas pendapat pribadi.

4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Kriteria keberhasilan berpedoman pada nilai minimum dan maksimum maka dapat ditentukan penilaian interval sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 4$$

$$\text{Range} = 4 - 1 : 4 = 0,75$$

Tabel 6. Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
3	1,76-2,50	Kurang
4	1,00-1,75	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang, dalam penelitian ini di dasarkan pada hasil observasi dan tes yang dilakukan di SMP Negeri se-Kota Magelang. Deskripsi hasil penelitian pada evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang dalam penelitian ini di dasarkan pada model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

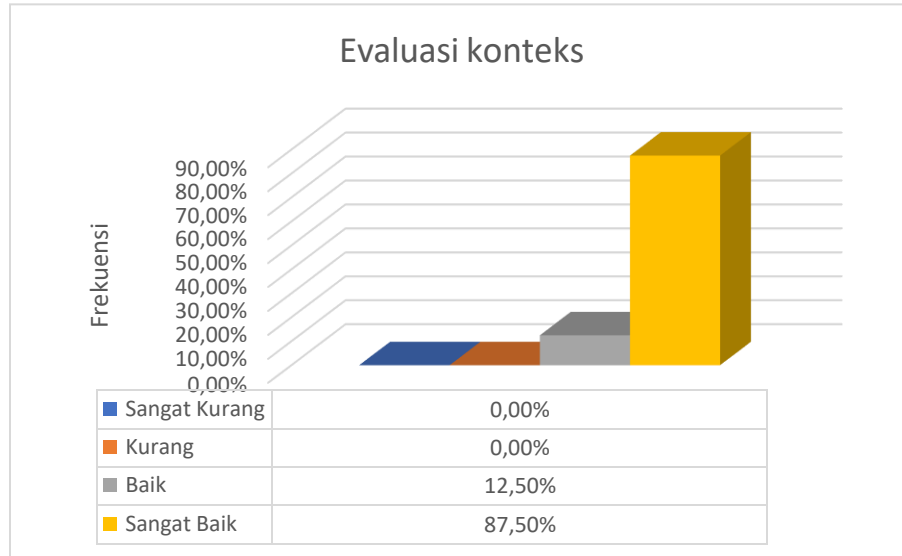
1. Evaluasi Konteks (Context)

Hasil evaluasi konteks pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang dalam penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Konteks

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	28	87,5
2,50-3,24	Baik	4	12,5
1,75-2,49	Kurang	0	0
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		32	100

Hasil evaluasi konteks pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang, apabila di deskripsikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Evaluasi Konteks

Hasil evaluasi konteks pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori sangat baik sebanyak 28 orang (87,5 %) dan yang menyatakan baik sebanyak 4 orang (12,5 %).

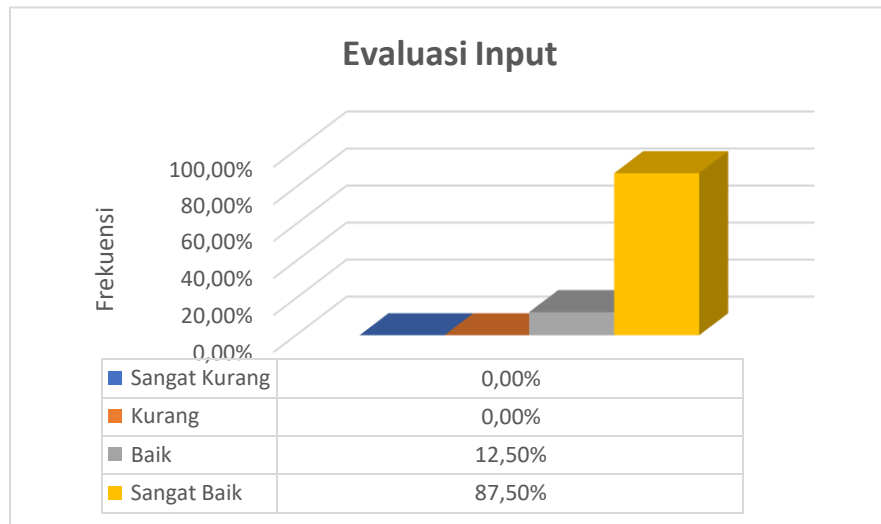
2. Evalausi Input (Input)

Hasil evaluasi input pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Input

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	2	6,25
2,50-3,24	Baik	30	93,75
1,75-2,49	Kurang	0	0
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		32	100

Hasil evaluasi input pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang, apabila di deskripsikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Evaluasi Input

Hasil evaluasi input pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori baik sebanyak 30 orang (93,75 %) dan yang menyatakan sangat baik sebanyak 2 orang (6,25 %).

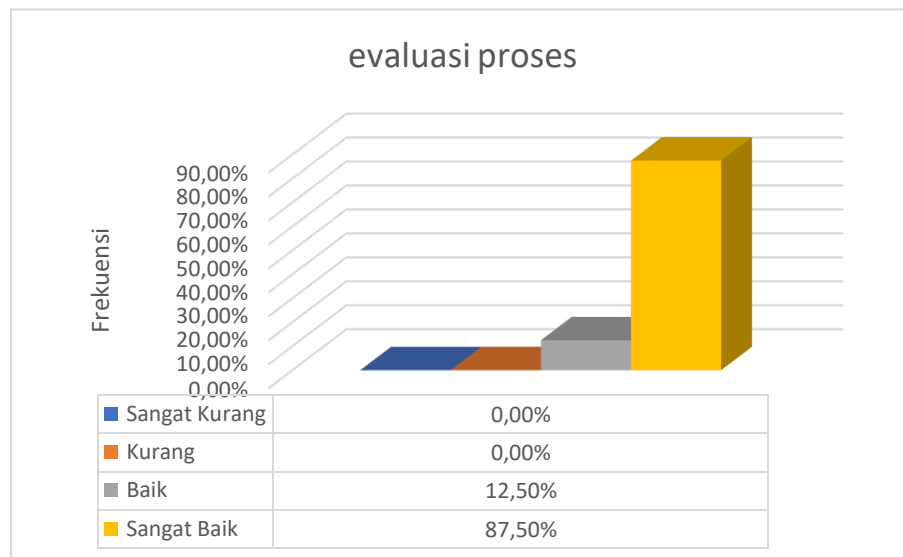
3. Evaluasi Proses (Process)

Hasil evaluasi proses pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Proses

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	7	21,88
2,50-3,24	Baik	25	78,12
1,75-2,49	Kurang	0	0
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		32	100

Hasil evaluasi proses pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang, apabila di deskripsikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Gambar Hasil Penelitian evaluasi Proses

Hasil evaluasi proses pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori baik sebanyak 25 orang (78,12 %) dan yang menyatakan sangat baik sebanyak 7 orang (21,88 %).

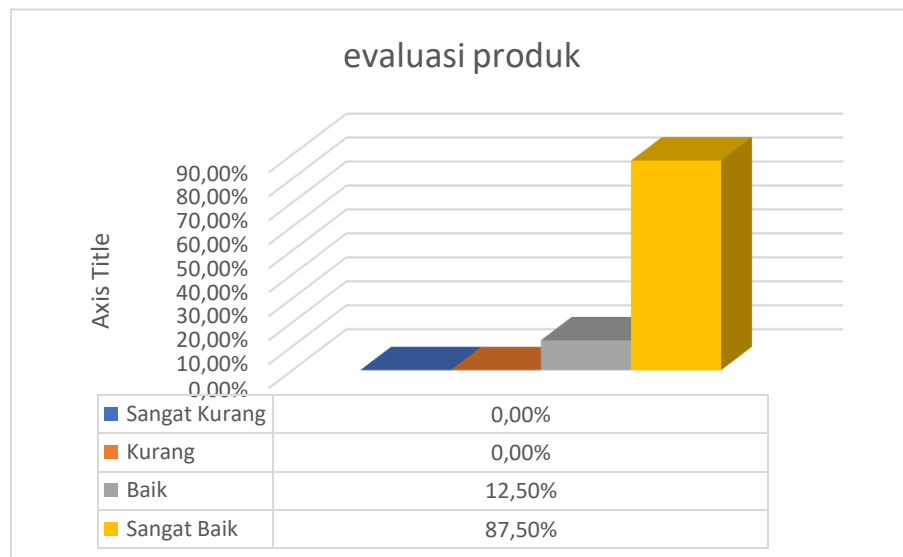
4. Evaluasi produk (product)

Hasil evaluasi produk pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang dalam penelitian dapat di uraikan sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Produk

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
3,25-4,00	Sangat Baik	22	68,75
2,50-3,24	Baik	10	31,25
1,75-2,49	Kurang	0	0
1,00-1,74	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		32	100

Hasil evaluasi produk pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang, apabila di deskripsikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Evaluasi Produk

Hasil evaluasi produk pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori sangat baik sebanyak 22 orang (68,75 %) dan yang menyatakan baik sebanyak 10 orang (31,25 %).

B. Pembahasan

Evaluasi dalam penelitian ini di artikan merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang. Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran (Rahman & Nasryah, 2019: 4). Pendapat Knudson & Brusseau, (2021: 5) Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran pendidikan jasmani yang selama ini telah berlangsung.

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks dalam hal ini diartikan sebagai penggambaran dan spesifikasi mengenai lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Evaluasi konteks dalam penelitian ini di dasarkan pada evaluasi filsafat pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian evaluasi konteks pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori sangat baik sebanyak 28 orang (87,5 %) dan yang menyatakan baik sebanyak 4 orang (12,5 %).

Hasil penelitian tersebut menunjukan jika sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang menyatakan pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan pemahaman yang baik dari guru mengenai konsep dasar pembelajaran PJOK dan juga tujuan pembelajaran PJOK. Perencanaan pembelajaran PJOK yang dilakukan guru sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tujuan dari pembelajaran adalah menjalankan pendidikan sebagai mana mestinya, oleh karena itu pada tahap evaluasi konteks ini dilakukan kegiatan untuk mengevaluasi sebuah rancangan-rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi mengadakan rapat untuk merancang proses pembelajaran dan juga berbagai sarana yang diperlukan agar proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi *Input* dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Penelitian input memfokuskan pada kondisi

atau ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah seperti peserta didik, guru, dan fasilitas / sarana-prasarana belajar mengajar. Hasil penelitian evaluasi input pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori baik sebanyak 30 orang (93,75 %) dan yang menyatakan sangat baik sebanyak 2 orang (6,25 %).

Hasil penelitian tersebut diartikan jika sebagian besar guru PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang mempunyai latar belakang yang baik. Hasil yang baik ini di tunjukan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu dukungan dari sarana prasarana serta fasilitas sekolah yang cukup memadai. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa dari fasilitas yang dimiliki sekolah sebagian besar dalam kondisi baik.

Tabel 11. Kondisi Sarana dan Prasaran

No	Indikator	Keberadaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Kurang
1	Tiang Bendera	13	0	13	0
2	Bendera	13	0	13	0
3	Peralatan bola voli	13	0	12	1
4	Peralatan sepakbola	13	0	12	1
5	Peralatan bola basket	13	0	13	0
6	Peralatan senam	13	0	11	2
7	Peralatan atletik	13	0	11	2
8	Peralatan keterampilan	13	0	12	1
9	Pengeras suara	13	0	13	0
10	<i>Tape recorder</i>	13	0	13	0

Dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik menjadi pendukung dalam proses pembelajaran yang akan diajarkan, begitu pula sebaliknya kondisi sarana dan prasarana yang kurang akan menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu guru mempunyai kesiapan dalam mengelola, memanfaatkan dan memodifikasi saran yang ada, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada rencana proses pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian evaluasi proses pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori baik sebanyak 25 orang (78,12 %) dan yang menyatakan sangat baik sebanyak 7 orang (21,88 %).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika evaluasi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang telah berjalan dengan baik. Hal tersebut di buktikan dengan kesiapan dari guru dalam membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum. Kesiapan dalam membuat RPP ini di ikuti dengan kesiapan dalam membuat metode pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan modul ajar. Dengan kesiapan RPP yang dibuat ini menunjang pelaksanaan pembelajaran, dari hasil yang baik tersebut menunjukkan jika pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang sudah baik. Evaluasi proses tertuju pada pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang telah berlangsung. Hal tersebut menunjukkan jika proses pembelajaran dinyatakan baik, sesuai dengan perencanaan proses pembelajaran.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui produk pembelajaran penjasorkes berupa hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran dalam penelitian ini adalah nilai akhir (*raport*) dan penguasaan peserta syarat serta mencakup kawasan didik berupa karakteristik dan kemampuan praktik yang dimiliki. Hasil evaluasi proses pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-

Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori sangat baik sebanyak 22 orang (68,75 %) dan yang menyatakan baik sebanyak 10 orang (31,25 %).

Hasil tersebut menunjukan jika produk berupa hasil pembelajaran sebagian besar guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang menyatakan sangat baik. Hal ini di tunjukan dengan sebgain besar siswa mampu menyerap dan menguasai materi yang di berikan oleh guru. Hasil pembelajaran ini di peroleh dari perencanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran yang baik sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang baik pula.

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahawa produk yang diperoleh dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Meskipun secara keseluruhan hasil belajar siswa dinyatakan baik akan tetapi diperoleh beberapa siswa yang menyatakan prestasi yang masih kurang, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang di laksanakan masih kurang maksimal. Hasil pembelajaran ini tidak hanya berdasarkan pada nilai hasil belajar, tetapi juga di tunjukan dari mental dan karakter anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Hasil penelitian evaluasi konteks pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori sangat baik sebanyak 28 orang (87,5 %) dan yang menyatakan baik sebanyak 4 orang (12,5 %). Hasil penelitian tersebut disimpulkan jika sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang menyatakan pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Hasil penelitian evaluasi konteks didasarkan pada pemahaman yang baik dari guru mengenai konsep dasar pembelajaran PJOK dan juga tujuan pembelajaran PJOK.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Hasil penelitian evaluasi input pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori baik sebanyak 30 orang (93,75 %) dan yang menyatakan sangat baik sebanyak 2 orang (6,25 %). Hasil penelitian tersebut disimpulkan jika sebagian besar guru PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang mempunyai latar belakang yang baik. Hasil yang baik ini ditunjukkan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun demikian ada beberapa hal yang membuat proses pembelajaran juga kurang berjalan dengan maksimal yaitu saran dan prasarana yang dimiliki oleh beberapa sekolah yang masih belum memadai sepenuhnya.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Hasil penelitian evaluasi proses pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori baik sebanyak 25 orang (78,12 %) dan yang menyatakan sangat baik sebanyak 7 orang (21,88 %). Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan menunjukkan jika evaluasi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang telah berjalan dengan baik. Evaluasi proses tertuju pada pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang telah berlangsung. Hal tersebut menunjukkan jika proses pembelajaran dinyatakan baik, sesuai dengan perencanaan (RPP) dan proses pembelajaran.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Hasil evaluasi proses pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang diketahui sebagian besar menyatakan pada kategori sangat baik sebanyak 22 orang (68,75 %) dan yang menyatakan baik sebanyak 10 orang (31,25 %). Hasil tersebut disimpulkan jika produk berupa hasil pembelajaran sebagian besar guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang menyatakan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa mampu menyerap dan menguasai materi yang diberikan oleh guru. Hasil pembelajaran ini diperoleh dari perencanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran yang baik sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang baik pula.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diperoleh implikasi bahwa :

1. Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang dapat menjadi catatan sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran PJOK.

2. Hasil penelitian evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dijadikan bahan penelitian yang relevan dan kajian teori penelitian selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Bagi guru menjadi bahan informasi mengenai gambaran evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kota Magelang
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian pustaka pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adio, Y. O., Oluwatosin, W. L., & Olatunde, F. A. (2021). Assessment of the implementation of economics curriculum and students' learning achievement in public high schools in Osun State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 7(1), 239-251.
- Akamigbo, I. S., & Eneja, R. U. (2020). Evaluation of financial accounting curriculum in senior secondary schools in Nigeria. *Nnadiesube Journal of Education*, 5(3).
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alcalá, D. H., & Garijo, A. H. (2017). Teaching games for understanding: A comprehensive approach to promote student's motivation in physical education. *Journal of human kinetics*, 59, 17.
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of self-learning curriculum for kindergarten using Stufflebeam's CIPP model. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018822380.
- Ambiyar & Muhandika. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Aprianto, I., Alhaddad, M. R., Fauzi, H., Gusvita, M., Sahroni, M. P. I., Nasution, F., & Sopian, A. (2020). *Manajemen peserta didik*. Penerbit Lakeisha.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslan, M., & Uygun, N. (2019). Evaluation of preschool curriculum by stufflebeam's context, input, process and product (CIPP) evaluation model. *Education & Science/Egitim ve Bilim*, 44(200).
- Aygören, F., & Er, K. O. (2019). New approach at evaluating the private schools' curriculum: I-CODE Model. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 18(2), 58-81.

- Azevedo, J. P., Hasan, A., Goldemberg, D., Geven, K., & Iqbal, S. A. (2021). Simulating the potential impacts of COVID-19 school closures on schooling and learning outcomes: A set of global estimates. *The World Bank Research Observer*, 36(1), 1-40.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baber, H. (2021). Social interaction and effectiveness of the online learning—A moderating role of maintaining social distance during the pandemic COVID-19. *Asian Education and Development Studies*, 2(2).
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of preschool education program according to CIPP model. *Pedagogical Research*, 6(2).
- Basuki, S. (2022). The role of the physical education supervisor in the development of healthy culture living for elementary school students. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 22(2), 179-193.
- Behzadnia, B., Adachi, P. J., Deci, E. L., & Mohammadzadeh, H. (2018). Associations between students' perceptions of physical education teachers' interpersonal styles and students' wellness, knowledge, performance, and intentions to persist at physical activity: A self-determination theory approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 39, 10-19.
- Bete, D. T., & Saidjuna, M. K. (2022). Implementasi permainan tradisional benteng dalam pembelajaran penjas terhadap pembentukan perilaku sosial siswa Sekolah Dasar. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 70-79.
- Birgili, B. (2021). Evaluation of a strategic management program: Context, input, process, product model as a prototype for business academies. *TEM Journal*, 10(1), 204-214.
- Boud, D., Ajjawi, R., Dawson, P., & Tai, J. (Eds.). (2018). *Developing evaluative judgement in higher education: Assessment for knowing and producing quality work*. London: Routledge.
- Brinkerhoff, J. M., & Brinkerhoff, D. W. (2021). Partnership evaluation: An application of a developmental framework to the Governance and Local

Development project in Senegal. *Evaluation and Program Planning*, 102005.

Brown, G. T. (2019, June). Is assessment for learning really assessment?. In *Frontiers in Education* (Vol. 4, p. 64). Swedia: Frontiers.

Brusseau, T. A., Erwin, H., Darst, P. W., & Pangrazi, R. P. (2020). *Dynamic physical education for secondary school students*. Human Kinetics.

Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The application of tactical approaches in learning handballs. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(2), 131-139.

Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.

Carpenter, S. K., Witherby, A. E., & Tauber, S. K. (2020). On students' (mis) judgments of learning and teaching effectiveness. *Journal of Applied research in Memory and cognition*, 9(2), 137-151.

Chiva-Bartoll, O., Ruiz-Montero, P. J., Martín-Moya, R., Pérez López, I., Giles Girela, J., García-Suárez, J., & Rivera García, E. (2019). University service-learning in physical education and sport sciences: A systematic review. *Rev. complut. Educ*, 30(4), 1147-1164.

Ciotto, C. M., & Gagnon, A. G. (2018). Promoting social and emotional learning in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 89(4), 27-33.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Sage Publications.

Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.

Doufexi, T., & Pampouri, A. (2020). Evaluation of employees' vocational training programmes and professional development: A case study in Greece. *Journal of Adult and Continuing Education*, 1477971420979724.

Dyson, B., Howley, D., & Wright, P. M. (2021). A scoping review critically examining research connecting social and emotional learning with three model-based practices in physical education: Have we been doing this all along?. *European Physical Education Review*, 27(1), 76-95.

- Ebtesam, E., & Foster, S. (2019). Implementation of CIPP model for quality evaluation at Zawia University. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 8(5).
- Erdogan, G., & Mede, E. (2021). The evaluation of an english preparatory program using CIPP model and exploring A1 level students' motivational beliefs. *Journal of Education and Educational Development*, 8(1).
- Ewais, A., & Troyer, O. D. (2019). A usability and acceptance evaluation of the use of augmented reality for learning atoms and molecules reaction by primary school female students in Palestine. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1643-1670.
- Farias, C., Wallhead, T., & Mesquita, I. (2020). The project changed my life: Sport education's transformative potential on student physical literacy. *Research quarterly for exercise and sport*, 91(2), 263-278.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Finney, T. L. (2020). Confirmative evaluation: new CIPP evaluation model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18(2), 30.
- Fitriyani, F., & Robiasih, R. H. (2021). An evaluation of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model. *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature*, 1(1), 7-16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gullickson, A. M. (2020). The whole elephant: Defining evaluation. *Evaluation and program planning*, 79, 101787.
- Hadi, F. K. (2019). Evaluasi pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 4(1), 6-11.
- Hao, Y., Lee, K. S., Chen, S. T., & Sim, S. C. (2019). An evaluative study of a mobile application for middle school students struggling with English vocabulary learning. *Computers in Human Behavior*, 95, 208-216.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.

- Hasan, I., & Maâ, J. A. R. Z. (2019). Lesson study program evaluation for English teachers in Tidore. *Journal of English Language and Pedagogy*, 2(2), 172-183.
- Hinojo Lucena, F. J., López Belmonte, J., Fuentes Cabrera, A., Trujillo Torres, J. M., & Pozo Sánchez, S. (2020). Academic effects of the use of flipped learning in physical education. *International journal of environmental research and public health*, 17(1), 276.
- Jorre de St Jorre, T., & Oliver, B. (2018). Want students to engage? Contextualise graduate learning outcomes and assess for employability. *Higher Education Research & Development*, 37(1), 44-57.
- Jumaeda, S., & Alam, S. N. (2020). Evaluasi pelaksanaan classroom assesment di Madrasah Tsanawiyah di Seppange Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 66-79.
- Kaloka, P. T., & Kurniawan, D. D. (2021). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 93-102.
- Kitivo, E. M., & Kavulya, J. M. (2021). Evaluation of training programmes: A review of selected models and approaches. *Practice*, 4(1-4), 1-16.
- Knudson, D. V., & Brusseau, T. A. (Eds.). (2021). *Introduction to kinesiology: studying physical activity*. USA: Human Kinetics.
- Kurniasih, E. (2022). Evaluasi program pembelajaran penjas selama pandemiCovid 19. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 3(1), 186-190.
- Kyaw, B. M., Posadzki, P., Paddock, S., Car, J., Campbell, J., & Car, L. T.(2019). Effectiveness of digital education on communication skills among medical students: Systematic review and meta-analysis by the digital health education collaboration. *Journal of medical Internet research*, 21(8), e12967.
- Llewellyn, T. (2019). *A program evaluation of student and teacher perceptions of an online edgenuity high school course program in an urban high school*. London: The College of William and Mary.
- Lynott III, F. J., Nelson, T., & Oh, H. J. (2022). Fostering students' physical literacy through academic conversations: Using think-pair-share as a teaching strategy in physical education. *Strategies*, 35(3), 11-17.

- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep dasar evaluasi pembelajaran Sekolah Dasar di SD Negeri Bencong 1. *Pensa*, 2(1), 87-98.
- Manap, R., Othman, N., Roslan, S. N., Ismail, K., & Kamarubahrin, A. F. (2019). Measuring the effectiveness of university programmes based on evaluation models: A meta-analysis. *AL-ABQARI: Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, 20(1), 78-95.
- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422-438.
- Najimi, A., Shafiee, F., & Haghani, F. (2019). Evaluation of self-care diabet program in health system based on CIPP evaluation model. *Iranian Journal of Medical Education*, 19, 472-482.
- Nasution, A. F., & Sibuea, N. (2022). Analisis hubungan filsafat dengan pendidikan jasmani dan olahraga. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 323-337.
- Nur, L., Malik, A. A., Juditya, S., Kastrena, E., Widyawan, D., Agustan, B., & Yang, C. B. (2020). Comparison of two types of instruction in physical education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1785-1793.
- Okoroipa, N. I., Ihenacho, I. J., Bodang, J. R., & Oluka, B. N. (2020). Evaluation of parents and peers without special needs roles in sustaining inclusive practices in Enugu State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 5(4), 193-199.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum foundations, principles, and issues: Seventh edition*. Harlow: Pearson Education Limited .
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Parma, R., Hudayani, F., & Asnaldi, A. (2022). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi. *Jurnal MensSana*, 7(1), 31-38.

- Petrie, K., Pope, C., & Powell, D. (2021). Grappling with complex ideas: Physical education, physical literacy, physical activity, sport and play in one professional learning initiative. *The Curriculum Journal*, 32(1), 103-117.
- Pratama, I. G., & Fauzen, M. N. R. (2021). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan cipp pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP Kabupaten Blitar. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1(1), 524-534.
- Pratiwi, E., & Oktviani, M. N. (2018). *Dasar-dasar pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar*. Lamongan: CV. Pustaka Djati.
- Purnama, Y., Rozi, F., & Usmanto, U. (2022). Evaluasi program kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani masa pandemi Covid- 19. *Jurnal Porkes*, 5(1), 333-341.
- Puspita, C. P., Purnawirawan, O., & Sholihah, M. (2019). Application of the Cipp evaluation model in analyzing the implementation of school of entrepreneurship programs in vocational schools. *Journal of Vocational and Career Education*, 4(2).
- Qodir, A. (2017). *Evaluasi dan penii.aian pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Quintas-Hijós, A., Peñarrubia-Lozano, C., & Bustamante, J. C. (2020). Analysis of the applicability and utility of a gamified didactics with exergames at primary schools: Qualitative findings from a natural experiment. *PloS one*, 15(4), e0231269.
- Rachmaniar, R., Yahya, M., & Lamada, M. (2021). Evaluation of learning through work practices industry program at university with the CIPP model approach. *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 3(2), 59-68.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga & kesehatan pada SMP Negeri se-Kabupaten Mukomuko melalui pendekatan model context, input, process & product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146-165.
- Ranjbar, S., & Rahimy, R. (2020). Validating a CIPP-based inventory to evaluate undergraduate-level technical english translation courses. *Translation Studies Quarterly*, 18(70), 66-66.

- Razouki, A., Khzami, S. E., Selmaoui, S., & Agorram, B. (2021). The contribution of physical and sports education to health education of Moroccan middle school students: Representations and practices of teachers. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 201.
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, A., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' knowledge about higher-order thinking skills and its learning strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215.
- Richards, K. A. R., Ivy, V. N., Wright, P. M., & Jerris, E. (2019). Combining the skill themes approach with teaching personal and social responsibility to teach social and emotional learning in elementary physical education. *Journal of physical education, recreation & dance*, 90(3), 35-44.
- Ridwan & Astuti, S. D. (2021). *Pendidikan jasmani dan olahraga anak usia dini*. Pekanbaru: Anugerah Pratama Press.
- Sager, F., & Mavrot, C. (2021). Participatory vs expert evaluation styles. In *The Routledge Handbook of Policy Styles* (pp. 395-407). London: Routledge.
- Santiyadnya, N. (2021, March). The effectiveness of CIPP model's implementation in secondary school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1810, No. 1, p. 012071). IOP Publishing.
- Sayfei, M., Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., & Listiandi, A. D. (2020). Identifikasi keberbakatan menggunakan metode australian sport search terhadap kesesuaian cabang olahraga pada anak Sekolah Dasar. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 99-106.
- Scriven, M. (2019). The checklist imperative. *New Directions for Evaluation*, 2019(163), 49-60.
- Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga peserta didik sekolah dasar: Pengaruh keterampilan motorik (tinggi) dan model pembelajaran (kooperatif). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 59-65.
- Situmorang, E., Hutasuhut, S., & Maipita, I. (2019). The effect of e-learning, student facilitator and explaining model learning and self-regulated learning on 11th grade students learning outcomes of economic subject in Senior High School 1 Perbaungan School Year 2019/2020. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 461-469.

- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The CIPP model: Applications in language program evaluation. *Journal of Asia TEFL*, 16(4), 1360.
- Stepanchenko, N. I., & Briskin, Y. A. (2019). Dispositional factors of personality professional development of the future teachers of physical education and sport. *Physical education of students*, 23(4), 202-208.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: how to evaluate for improvement and accountability*. New York: The Guilford Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jambura Journal of Educational Management*, 49-59.
- Sunardi, J., Andrianto, S. D., Yudanto, Y., Pambudi, A. F., & Rizkyanto, W. I. (2022). Evaluasi praktik kependidikan (PK) mahasiswa Prodi PJKR di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 36-47.
- Sunaryo, A., Widiyanti, W., & Nurjannah, N. (2021). Evaluation of teaching factory policy implementation with CIPP evaluation model. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 4(1), 18-24.
- Suprijono, A. (2018). *Cooperative learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Szumski, G., & Karwowski, M. (2019). Exploring the Pygmalion effect: The role of teacher expectations, academic self-concept, and class context in students' math achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 59, 101787.
- Terekhina, E. N., Batagovskaya, T. A., Sumak, E. N., & Koroleva, A. A. (2021). Physical education and health improvement methodology as a means of preventing maladaptive disorders in students under self-isolation caused by the Covid-19 pandemic. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 2272-2276.
- Thurab-Nkhosi, D. (2019). The evaluation of a blended faculty development course using the CIPP framework. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 15(1), n1.

- Tootian, S. (2019). Evaluation of training courses applied in succession planning in organizations using the CIPP model. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 4(2), 111-118.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 29, 100324.
- Varea, V., & González-Calvo, G. (2021). Touchless classes and absent bodies: Teaching physical education in times of Covid-19. *Sport, education and society*, 26(8), 831-845.
- Villegas, A. M., Saiz de La Mora, K., Martin, A. D., & Mills, T. (2018, April). Preparing future mainstream teachers to teach English language learners: A review of the empirical literature. In *The Educational Forum* (Vol. 82, No. 2, pp. 138-155). Routledge.
- Walton-Fisette, J. L., & Sutherland, S. (2018). Moving forward with social justice education in physical education teacher education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(5), 461-468.
- Wanner, T., & Palmer, E. (2018). Formative self-and peer assessment for improved student learning: The crucial factors of design, teacher participation and feedback. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(7), 1032-1047.
- Wardani, H. K., Darusuprati, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-model evaluasi pendidikan dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(1), 36-49.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: Unipma Press.
- Winaryati, E. (2021). *E-book model-model evaluasi, aplikasi dan kombinasinya*. Bantul: KBM Indonesia.
- Wright, P. M., & Richards, K. A. R. (2021). *Teaching social and emotional learning in physical education*. Jones & Bartlett Learning.
- Yazdimoghaddam, H., Samadipour, E., Ghardashi, F., Borzoei, F., Akbarzadeh, R., Zardosht, R., & Khalili, S. (2021). Designing a comprehensive clinical competency test for operating room technology student: Using Delphi technique and CIPP model evaluation. *Journal of Education and Health Promotion*, 10.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA MAGELANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 MAGELANG
Alamat : Jl. Kyai Mojo No.32, ☎ (0293) 363023 Magelang 56121
website: <http://smpn6mgl.sch.id> ; e-mail: smp6magelang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4/ 013 /230.SMP N6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Magelang :

Nama Lengkap : Agus Setya Kristyanto S.Pd., M.Pd.
NIP : 19680110 199802 1 004
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 6 Magelang
Alamat Sekolah : Jl. Kyai Mojo No. 32, Kelurahan Cacaban,
Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang, Kp. 56121

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : MUHAMMAD ARIEF PRASETYA
NPM : 20733251030
Program studi : Pendidikan Jasmani – S2
Asal Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian / Observasi dalam rangka Penulisan Tesis, pada tanggal 3 Januari 2024 s.d 11 Januari 2024, di SMP Negeri 6 Magelang, dengan Judul :

“Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri Se- Kota Magelang”

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 11 Januari 2024
Kepala Sekolah

Agus Setya Kristyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19680110 199802 1 004



Lanjutan Lampiran 1.

 PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 MAGELANG
Jl. Sunan Gunung Jati No. 40 Telp ☎ (0293) 363473 Magelang 56123
Email : smpn7magelang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No: 421.3/191/230.SMP07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 7 Kota Magelang menerangkan bahwa:


Nama : Muhammad Arief Prasetya
NIM : 20733251030
Prodi : Pendidikan Jasmani – S2
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Observasi/Penelitian pada 3 – 11 Januari 2024 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kota Magelang “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

 15 Januari 2024
Kepala Sekolah

Iwuk Julliyani, S.Pd
NIP-19740707 200501 2 013

 Dipindai dengan CamScanner

Lanjutan Lampiran 1.

 **PEMERINTAH KOTA MAGELANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 8
Jl. Beringin V Telp (0293) 363605 Magelang 56124
Email : smpn8magelang@gmail.com Website : smpn8magelang.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420.019 / 230.SMP.8/ 2024

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 8 Magelang di Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Muhammad Arief Prasetya
NIM : 20733251030
Program Studi : S2 Pendidikan Jasmani
Fakultas : Keolahragaan Dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir / Tesis di SMP N 8 Magelang dengan judul
"Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri se-Kota Magelang"
Pada tanggal 3 s.d. 11 Januari 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 12 Januari 2024
Kepala Sekolah

Tri Juandhi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19770109 200501 1 007

Lanjutan Lampiran 1.

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/610/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

2 Januari 2024

Yth. Kepala SMP Negeri
Kota Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Arief Prasetya
NIM : 20733251030
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KOTA MAGELANG
Waktu Penelitian : 3 - 11 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

 **PEMERINTAH KOTA MAGELANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 12
Jalan Soekarno-Hatta Telepon (0293)367527 Kota Magelang 56125

Magelang, 11 Januari 2024

Nomor : 421/008/230.SMP.12/2024
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penulisan Tesis

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
di
YOGYAKARTA

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 2 Januari 2024 perihal perizinan penelitian dalam rangka memohon izin mencari data untuk penulisan tesis bagi Mahasiswa Jurusan S2 Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta kepada:

Nama : Muhammad Arief Prasetya
NPM : 20733251030
Program Studi : S2 Pendidikan Jasmani
Judul Penelitian : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kota Magelang.
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 12 Magelang.
Waktu Pelaksanaan : 3 s.d. 11 Januari 2024

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah


Jumono, S.Pd.
NIP. 19710312 199702 1 005

Lampiran 2. Data Observasi

Lembar Hasil Observasi Sarana Dan Prasarana

No	Indikator	Keberadaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Kurang
1	Tiang Bendera	13	0	13	0
2	Bendera	13	0	13	0
3	Peralatan bola voli	13	0	12	1
4	Peralatan sepakbola	13	0	12	1
5	Peralatan bola basket	13	0	13	0
6	Peralatan senam	13	0	11	2
7	Peralatan atletik	13	0	11	2
8	Peralatan keterampilan	13	0	12	1
9	Pengeras suara	13	0	13	0
10	<i>Tape recorder</i>	13	0	13	0

Lembar Pengamatan Latar Belakang Guru PJOK

No	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Ijazah	32	0	Ijazah lengkap
2	PNS/PPPK	29	3	3 guru belum PNS
3	Lulusan PJKR	30	2	2 guru lulusan PKO
4	Lama mengajar ≥ 5 tahun	29	3	3 guru ≤ 5 tahun

Lampiran 3. Data Penelitian

Evaluasi Konteks

Resp	Filsafat Pembelajaran Penjas					Tujuan Pembelajaran					JUmlah	Nilai
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	36	3,6
2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	35	3,5
3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	36	3,6
4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	35	3,5
5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	36	3,6
6	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37	3,7
7	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	35	3,5
8	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	36	3,6
9	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	35	3,5
10	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	33	3,3
11	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	34	3,4
12	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	3,8
13	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	33	3,3
14	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	33	3,3
15	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	32	3,2
16	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	34	3,4
17	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	35	3,5
18	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	33	3,3
19	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	33	3,3
20	3	4	3	3	4	2	3	2	2	4	30	3
21	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	33	3,3
22	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	35	3,5
23	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	35	3,5
24	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	35	3,5
25	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37	3,7
26	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	32	3,2
27	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	36	3,6
28	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37	3,7
29	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37	3,7
30	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	31	3,1
31	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37	3,7
32	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	35	3,5

Evaluasi Input

Resp	Profil guru					6	Profil Peserta didik					Sarana dan Prasarana					JUmlah	Nilai
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	47	2,9375
2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	49	3,0625
3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	47	2,9375
4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	48	3
5	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	48	3
6	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	47	2,9375
7	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	48	3
8	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	47	2,9375
9	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	48	3
10	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	47	2,9375
11	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	48	3
12	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	49	3,0625
13	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	48	3
14	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	55	3,4375
15	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	48	3
16	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	48	3
17	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	50	3,125
18	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	48	3
19	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	53	3,3125
20	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	48	3
21	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	48	3
22	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	48	3
23	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	50	3,125
24	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	50	3,125
25	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	49	3,0625
26	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	51	3,1875
27	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	50	3,125
28	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	49	3,0625
29	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	51	3,1875
30	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	50	3,125
31	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	49	3,0625
32	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	50	3,125

Evaluasi Proses

Resp	RPP										Pelaksanaan Pembelajaran														JML	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	72	3
2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	72	3
3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	81	3,375
4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	72	3
5	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	83	3,4583
6	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	73	3,0417
7	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	72	3
8	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	73	3,0417
9	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	72	3
10	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	72	3
11	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	73	3,0417
12	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	73	3,0417
13	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	73	3,0417
14	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	3,4167
15	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	72	3
16	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	84	3,5
17	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	86	3,5833
18	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	72	3
19	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	73	3,0417
20	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	74	3,0833
21	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	74	3,0833
22	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	76	3,1667
23	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	4	4	69	2,875
24	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	80	3,3333
25	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	4	4	71	2,9583
26	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	4	4	71	2,9583
27	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	84	3,5
28	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	4	4	69	2,875
29	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	2	2	4	4	70	2,9167
30	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2	2	2	4	4	69	2,875
31	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	2	2	2	4	4	72	3
32	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	80	3,3333

Evaluasi Produk

Resp	evaluasi proses pembelajaran				evaluasi hasil pembelajaran				Jumlah	Nilai
	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
2	4	4	4	3	3	4	4	4	30	3,75
3	4	4	4	3	3	4	4	4	30	3,75
4	4	4	2	2	2	2	4	4	24	3
5	4	2	4	3	3	4	4	4	28	3,5
6	4	4	4	3	3	4	4	4	30	3,75
7	4	2	2	2	3	4	4	4	25	3,125
8	4	4	3	3	2	4	4	4	28	3,5
9	4	4	3	3	3	3	3	2	25	3,125
10	4	4	3	3	3	4	3	4	28	3,5
11	4	4	3	3	3	4	4	4	29	3,625
12	4	4	3	3	3	3	3	2	25	3,125
13	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3,125
14	4	4	3	3	3	3	3	3	26	3,25
15	4	3	3	2	3	3	3	3	24	3
16	4	4	4	3	3	3	3	3	27	3,375
17	2	3	4	3	3	3	3	2	23	2,875
18	4	4	4	3	3	3	3	3	27	3,375
19	4	4	2	2	3	3	4	3	25	3,125
20	4	4	4	3	3	3	3	3	27	3,375
21	4	4	4	3	3	3	3	3	27	3,375
22	3	3	3	3	3	4	4	4	27	3,375
23	3	3	3	3	3	4	4	4	27	3,375
24	3	3	3	3	3	4	4	4	27	3,375
25	3	3	3	3	3	2	3	4	24	3
26	3	3	3	3	3	4	4	4	27	3,375
27	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
28	3	4	4	3	3	3	4	4	28	3,5
29	3	3	3	4	4	4	4	4	29	3,625
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
31	3	3	3	3	3	4	4	4	27	3,375
32	4	4	4	3	3	3	4	4	29	3,625

Lampiran 4. Statistik Data Penelitian

Frequencies

Statistics

		Evaluasi Konteks	Evaluasi Input	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,4656	3,0586	3,1107	3,3828
Median		3,5000	3,0000	3,0417	3,3750
Mode		3,50	3,00	3,00	3,38
Std. Deviation		,19279	,11105	,20511	,28915
Minimum		3,00	2,94	2,88	2,88
Maximum		3,80	3,44	3,58	4,00
Sum		110,90	97,88	99,54	108,25

Frequency Table

Evaluasi Konteks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	3,1	3,1	3,1
	3.10	1	3,1	3,1	6,3
	3.20	2	6,3	6,3	12,5
	3.30	6	18,8	18,8	31,3
	3.40	2	6,3	6,3	37,5
	3.50	9	28,1	28,1	65,6
	3.60	5	15,6	15,6	81,3
	3.70	5	15,6	15,6	96,9
	3.80	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Evaluasi Input

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.94	5	15,6	15,6	15,6
	3.00	12	37,5	37,5	53,1
	3.06	5	15,6	15,6	68,8
	3.13	6	18,8	18,8	87,5
	3.19	2	6,3	6,3	93,8
	3.31	1	3,1	3,1	96,9
	3.44	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Evaluasi Proses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.88	3	9,4	9,4	9,4
	2.92	1	3,1	3,1	12,5
	2.96	2	6,3	6,3	18,8
	3.00	9	28,1	28,1	46,9
	3.04	6	18,8	18,8	65,6
	3.08	2	6,3	6,3	71,9
	3.17	1	3,1	3,1	75,0
	3.33	2	6,3	6,3	81,3
	3.38	1	3,1	3,1	84,4
	3.42	1	3,1	3,1	87,5
	3.46	1	3,1	3,1	90,6
	3.50	2	6,3	6,3	96,9
	3.58	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Evaluasi Produk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.88	1	3,1	3,1	3,1
	3.00	4	12,5	12,5	15,6
	3.13	5	15,6	15,6	31,3
	3.25	1	3,1	3,1	34,4
	3.38	9	28,1	28,1	62,5
	3.50	4	12,5	12,5	75,0
	3.63	3	9,4	9,4	84,4
	3.75	3	9,4	9,4	93,8
	4.00	2	6,3	6,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Lampiran 5. Dokumentasi



Lanjutan Lampiran 5.



Lanjutan Lampiran 5.



Lanjutan Lampiran 5.



Lanjutan Lampiran 5.



Lanjutan Lampiran 5.



Lanjutan Lampiran 5.



Lanjutan Lampiran 5.



Lanjutan Lampiran 5.



Lanjutan Lampiran 5

NAMA : Hidayatul Arifah, S.Pd
 JABATAN : Guru PJOK
 INSTANSI : SMP N 2 Klegana

INSTRUMEN PENELITIAN

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Pernyataan	Jawaban				
				Sl.	S	J	SJ	
Filsafat Pembelajaran Penjas		1	Memahami pembelajaran Penjas secara derif.					
		2	Pembelajaran Penjas secara tetap menggunakan anak untuk bergerak.	✓				
		3	Memfasilitasi aktivitas pemanasan dengan memilih jenis pemanasan yang sesuai karakteristik materi yang diajarkan.		✓			
		4	Menyajikan materi esensial menggunakan dan atau hiasan secara terapan, mengaktifkan siswa, dan mampu menumbuhkan keterampilan abad 21 (4C, pendidikan karakter, literasi) siswa.		✓			
		5	Menyampaikan pentingnya materi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang (keilmuan, kehidupan).	✓				
Tujuan Pembelajaran		1	Merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran (kemampuan rumusan tujuan pembelajaran dengan KIKD, Memiliki prinsip ketercapaian dan mempertimbangkan kompetensi awal individu siswa).	✓				
		2	Merancang tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur (jika sama tujuan pembelajaran, bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan terukur. Jika sama tujuan pembelajaran bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diukur dan terukur serta diarahkan instrumennya).	✓				
		3	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek sikap (tujuan pembelajaran sampai pada menghayati dan mengamalkan serta mempertimbangkan tingkat ketercapaian sikap individu sebelumnya).	✓				
		4	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek pengetahuan (Tujuan pembelajaran sampai pada level HOTS pengembangan kemampuan evaluasi dan mencipta serta sudah mempertimbangkan tingkat ketercapaian pengetahuan individual sebelumnya).	✓				
		5	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran.	✓				

Pelaksanaan Pembelajaran		1	berurutan secara logis (menyusun materi pembelajaran dengan uraian penjelasan yang tidak kohefif, berurutan logis					
		5	Merancang materi yang relevan dengan kondisi kehidupan nyata	✓				
		6	Kesulitan menentukan KD materi PJOK yang akan dicapai untuk pembelajaran	✓				
		7	Merancang Strategi Pembelajaran (merancang strategi pembelajaran berbasis TPACK dan Keterampilan Abad 21)				✓	
		8	Merancang media dan alat bantu pembelajaran sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran yang aplikatif	✓				
		9	Merancang tahapan kegiatan pembelajaran (mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan model pembelajaran disertai alokasi waktu yang proporsional		✓			
		10	Merancang pengelolaan kelas menerapkan pembelajaran aktif (guru sebagai sumber belajar, berbasis aktivitas (misal: membentuk kelompok siswa diajak melakukan percobaan, pengamatan lingkungan, dan lain-lain), memperhatikan keselamatan siswa, dan variatif		✓			
		1	Peerta didik antusias saat pembelajaran	✓				
		2	Bapak/ibu melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas dari dalam tentang topik atau materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan keadaan alam sekitar.	✓				
		3	Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran			✓		
		4	Peserta didik mampu mengirim tugas dengan tepat saat pembelajaran.		✓			
		5	Peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan saat pembelajaran				✓	
		6	Bapak/ibu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai		✓			
		7	Bapak/ibu menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari dari uraian kegiatan sesuai silabus	✓				
		8	Dalam menyampaikan materi pelajaran, Bapak/ibu berpedoman pada silabus	✓				
		9	Pembelajaran dapat kondisikan dengan baik	✓				
		10	Interaksi terjalin dengan baik saat pembelajaran PJOK			✓		
		11	Materi Pembelajaran yang dimuat di dalam silabus sesuai dengan kurikulum	✓				
		12	Mengontrol dan mengkondisikan kinerja	✓				

Input	Profil guru (profesionalisme guru)	1	aspek keterampilan (tujuan pembelajaran sampai pada level bertanya mempertanyakan, eksperimen/ melakukan percobaan dan mengasosiasi/menalar, sampai level mengomunikasikan, dan sudah disesuaikan dengan tingkat ketercapaian keterampilan individual sebelumnya)	✓							
		2	Latar belakang pendidikan Jurusan PIKR	✓							
		3	Pengalaman pelatihan tingkat nasional	✓							
		4	Menguasai tentang teknologi	✓							
		5	Memahami perkembangan peserta didik	✓							
	Profil peserta didik (karakteristik kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik)	6	Mengajar menggunakan metode bervariasi	✓							
		1	Peserta didik datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat	✓							
		2	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK	✓							
		3	Peserta didik selalu berkeaktifan rapi	✓							
		4	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab saat pembelajaran	✓							
Process	Sarana dan prasarana	5	Memiliki media yang mendukung untuk pembelajaran	✓							
		1	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap bagi siswa dan guru	✓							
		2	Memiliki perangkat pembelajaran PJOK	✓							
		3	Peralatan pembelajaran PJOK dalam kondisi baik	✓							
		4	Sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung terjadinya interaksi antara guru dan Peserta didik di kelas maupun di luar kelas	✓							
	RPP	5	Sarana dan prasarana PJOK sesuai dengan jumlah peserta didik	✓							
		1	Merancang materi ajar sesuai dengan KD/tujuan dan berbasis TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) (*APIKASI TPACK teknologi google form, google meet, google fit (memilih dan menyajikan materi ajar sesuai dengan indikator pencapaian KD, memungkinkan penerapan teknologi model pembelajaran dan berisi materi esensial	✓							
		2	RPP disesuaikan dengan materi	✓							
		3	Merancang materi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (misalnya bidang studi kehidupan sosial) dengan penjelasan yang logis	✓							
		4	Merancang materi secara kohefif dan								
Product	Evaluasi Proses Pembelajaran	13	peserta didik saat proses pembelajaran cukup sulit								
		14	Isi silabus sesuai dengan standar kompetensi dan Kompetensi dasar	✓							
		1	Pada pembelajaran PJOK pemanasan dan aktivitas fisik tetap dilakukan dengan sungguh-sungguh	✓							
		1	Merancang penilaian untuk mengetahui kemampuan awal siswa (Pre-tes, terkait kegiatan yang perlu dimonitor guru, menggunakan metode yang tepat, instrumen yang valid, dan hasil yang digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran)	✓							
		2	Merancang penilaian untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran (Merancang penilaian proses pembelajaran, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam melakukan penilaian)				✓				
	Evaluasi hasil pembelajaran	3	Merancang penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar (Merancang penilaian, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian).				✓				
		4	Merancang tindak lanjut (Merancang, tindak lanjut hasil penilaian dari hasil refleksi, dengan tindakan yang tepat, dan kegiatan yang dilakukan bervariasi (misalnya ada pengayaan, remedial, tugas) serta tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dan implementasi dalam kehidupan sehari hari dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media)				✓				
		1	Melaksanakan evaluasi hasil Belajar (kompetensi esensial), menggunakan metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian.				✓				
		2	Saya memberikan tugas praktik sesuai KI dan KD saat pembelajaran	✓							
		3	Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran	✓							
		4	Mempoleh nilai tes praktik akhir di atas KKM				✓				